

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *GROUP*  
*INVESTIGATION* TERHADAP KEMAMPUAN  
MENULIS ARTIKEL SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 5 JAKARTA**



*Building  
Future  
Leaders*

**Ricka Kristanti**

**2115076485**

**Skripsi ini Diajukan Kepada Universitas Negeri Jakarta Sebagai Salah Satu  
Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2011**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Ricka Kristanti  
No. Reg : 2115076485  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode *Group Investigation*  
Terhadap Kemampuan Menulis Artikel Siswa Kelas XI  
SMA Negeri 5 Jakarta.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

### DEWAN PENGUJI

#### Pembimbing I

Asep Supriyana, S.S.  
NIP. 196805291992032001

#### Pembimbing II

Erfi Firmansyah, M.A.  
NIP. 197503292 001122001

#### Penguji I

Dra. Suhertuti, M.Pd  
NIP.195805311984032001

#### Penguji II

Edi Puryanto, M.Pd  
NIP 19570618198103 2 002

#### Ketua Penguji

Prof. Dr. Sakura H. Ridwan, M. Pd.  
NIP. 19430804 197303 2 001

Jakarta, Agustus 2011  
**Dekan Fakultas Bahasa dan Seni**

Banu Pratitis, Ph.D.  
NIP 19520605 198403 2 0

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ricka Kristanti  
No. Reg : 2115076485  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode *Group Investigation*  
Terhadap Kemampuan Menulis Artikel Siswa Kelas XI  
SMA Negeri 5 Jakarta.

Menyatakan adalah benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas dan Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian ini saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, Juli 2011

Ricka Kristanti  
2115076485

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ricka Kristanti  
No. Reg : 2115076485  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode *Group Investigation*  
Terhadap Kemampuan Menulis Artikel Siswa Kelas XI  
SMA Negeri 5 Jakarta.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam kumpulan pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Juli 2011

Yang menyatakan,

Ricka Kristanti  
2115076485

## ABSTRAK

**RICKA KRISTANTI.** Pengaruh Metode Grup Investigation terhadap kemampuan Menulis Artikel Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Jakarta. Jakarta : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah pengaruh Metode *Group Investigation* terhadap kemampuan menulis artikel siswa kelas XI. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Jakarta Pusat pada siswa kelas XI yang berlangsung pada semester genap, bulan Maret-April tahun pelajaran 2010-2011 dengan menggunakan sampel dua kelas yang dipilih secara acak yaitu kelas XI IPA 3 sebanyak 25 siswa dan kelas XI IPS 4 sebanyak 25 siswa. Adapun desain yang digunakan adalah eksperimen

Hasil tes awal (*Pretest*) menulis kelas eksperimen menunjukkan nilai dengan skor tertinggi 72 dan skor terendah 56 sedangkan kelas control menunjukkan nilai dengan skor tertinggi 71 dan nilai dengan skor terendah 56. Rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen adalah 61,72 dan simpangan baku sebesar 4,753 sedangkan kelas kontrol adalah 61,92 dan simpangan baku sebesar 4,51. Hasil tes akhir (*Posttest*) menulis artikel kelas eksperimen menunjukkan nilai dengan skor tertinggi 82 dan skor terendah 56 sedangkan kelas control menunjukkan nilai dengan skor tertinggi 71 dan nilai dengan skor terendah 56. Rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen adalah 73,4 dan simpangan baku sebesar 5,437 sedangkan kelas kontrol adalah 65,64 dan simpangan baku sebesar 5,059.

Dari hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh data *posttest* kelas kontrol yaitu  $L_0 = 0,1517$ , sedangkan  $L_t = 0,173$ . Dengan demikian, data *posttest* berdistribusi normal karena  $L_0 < L_t$  yaitu  $0,1517 < 0,173$ . Hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh data *posttest* kelas eksperimen yaitu  $L_0 = 0,1536$ , sedangkan  $L_t = 0,173$ . Dengan demikian, data *posttest* berdistribusi normal karena  $L_0 < L_t$  yaitu  $0,1536 < 0,173$ . Variansi gabungan dari semua sampel sebesar dengan harga satuan  $\beta = 68.74575953$  dan hasil uji Barlet untuk  $\chi^2 = 0,0736$ . Kedua nilai tersebut homogen apabila nilai  $\chi^2$ -hitung lebih kecil dari pada  $\chi^2$ -tabel. Dari hasil perhitungan diperoleh  $\chi^2$ -hitung sebesar 0,0736, sedangkan  $\chi^2$ -tabel sebesar 3,84 dengan derajat bebas (db) =  $2 - 1 = 1$ , dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena  $\chi^2$ -hitung = 0,0736 lebih kecil dari pada  $\chi^2$ -tabel = 3,84, maka data tersebut homogen. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai t-hitung 2,719 sedangkan t-tabel 1,714 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, harga t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,719 > 1,714$ ). Ini berarti  $H_0$  yang menyatakan tidak ada pengaruh metode *Group Investigation* terhadap kemampuan menulis artikel siswa kelas XI SMA Negeri 5 Jakarta Pusat ditolak, sedangkan  $H_1$  yang menyatakan ada pengaruh Metode *Group Investigation* terhadap kemampuan menulis artikel siswa kelas XI SMA Negeri 5 Jakarta Pusat **diterima**.

Metode *Group Investigation* dapat diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk pembelajaran menulis artikel dan dapat member pengaruh positif dalam pembelajaran. Metode ini mampu melatih siswa agar dapat bekerjasama dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mencari informasi yang berbeda masing-masing siswa. Pemilihan Metode *Group Investigation* untuk menulis artikel menjadi salah satu alternatif metode pengajaran dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis artikel siswa kelas XI SMA Negeri 5 Jakarta. Guru dapat menggunakan Metode *Group Investigation* untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bervariasi.

**Kata Kunci :** Metode *Group Investigation* – Kemampuan Menulis Artikel – Siswa Kelas XI

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Bila Anda berpikir Anda bisa, maka Anda benar.*

*Bila Anda berpikir Anda tidak bisa, Anda pun benar...*

*karena itu ketika seseorang berpikir tidak bisa,*

*maka sesungguhnya dia telah membuang kesempatan untuk menjadi bisa.*

**-Henry Ford-**

*Ku persembahkan buah karya yang sangat  
sederhana ini untuk mutiara-mutiara hidupku  
Ayahanda dan Ibunda yang selalu menjadi  
penerang dalam hidupku . . .*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah menciptakan kesempurnaan jiwa dan raga, sehingga penulis memiliki kemampuan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulis sadari bahwa tanpa dukungan, doa, serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Asep Supriyana, S.S., selaku dosen pembimbing materi penulis. Terima kasih atas arahan, bimbingan, motivasi, dan waktu yang selalu diberikan dengan cara yang santai dan lewat canda agar penulis dapat berpikir secara tenang dan lebih semangat.
2. Erfi Firmansyah, M.A., selaku dosen pembimbing metodologi. Terima kasih atas arahan, bimbingan, motivasi, dan waktu yang diberikan disela kesibukan.
3. Dra. Suhertuti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus sebagai dosen penguji materi. Terima kasih atas saran, arahan, dan masukan yang diberikan kepada penulis.
4. Edi Puryanto, M.Pd., selaku dosen penguji metodologi. Terima kasih atas saran dan masukan yang diberikan kepada penulis.
5. Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd., Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Terima kasih atas saran dan ilmu yang ibu beri kepada penulis.
6. Dr. Endry Boeriswati, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik.
7. Para Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing, mengajar, dan membantu kegiatan perkuliahan penulis sehingga penulis dapat menuju tahap akhir menyelesaikan masa studi dengan baik.



8. Kepala SMA Negeri 5 Jakarta Pusat. Terima kasih telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Wakil Kepala SMA Negeri 5 Jakarta selaku bidang kurikulum. Terima kasih atas motivasi, nasehat, saran yang diberikan selama penelitian.
10. Ibu Karolina Sitepu, S.Pd., selaku guru bidang studi. Terima kasih atas arahan, motivasi. Dan kesempatan bagi penulis untuk meneliti di kelas XI IPA 3 dan XI IPS 4.
11. Seluruh Siswa XI IPA 3 dan XI IPS 4 SMA Negeri 5 Jakarta Pusat. Terima kasih telah berpartisipasi dalam penelitian dan kerjasama yang terjalin dengan baik.
12. Orang tua penulis. Mama dan Bapak yang selalu sabar dan memberi dukungan secara moril dan materil. Terima kasih untuk setiap peluh yang dikorbankan, tiap tetes air mata dalam doa yang dipanjatkan dan segenap kasih sayang yang senantiasa menemani setiap detik kehidupan penulis.
13. Ahmad Rizal D. Terima kasih untuk doa, keyakinan, kesabaran dan keikhlasan yang diberikan untuk membantu penulis dalam segala hal, juga perjalanan yang penuh warna. Semoga semua yang telah terlewati membuat kita lebih kuat dan mengerti arti kehidupan dan cinta yang hakiki.
14. Keluarga besar penulis, baik yang di Jakarta maupun yang di Jawa. Terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan.
15. Si Kecil Albert yang selalu menghibur dengan senyum dan tangisnya yang lucu disaat penulis merasa jenuh dan lelah.
16. Fitri Lestari. Terima kasih untuk waktu yang singkat menjadi teman seperjuangan penulisan skripsi.
17. Ka Aya. Terima kasih atas bimbingan dan bekal pengetahuan menuju sidang. Motivasi yang diberikan sangatlah indah.
18. Teman-teman kelas E angkatan 2007. Terima kasih sudah menjadi partner selama 4 tahun, dan saling menyemangati satu sama lain. We're the best.

19. Teman-teman JBSI angkatan 2007.
20. Pihak-pihak yang telah membantu pembuatan skripsi ini. Terima kasih.

Pada akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur dengan penuh suka cita atas terselesaikannya skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi penulis, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan masyarakat pada umumnya.

Jakarta, Agustus 2011

Penulis

Ricka Kristanti

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
LEMBAR PUBLIKASI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GRAFIK .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9

### BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Deskripsi Teoretis.....	11
1. Hakikat Kemampuan Menulis Artikel .....	11
2. Hakikat Metode <i>Group Investigation</i> .....	22
B. Kerangka Berpikir.....	28

C. Rumusan Hipotesis.....	30
D. Definisi Istilah.....	29
E. Defini Operasional.....	30

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
B. Variabel Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Metode dan Desain Penelitian.....	32
E. Prosedur Penelitian .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
G. Instrumen Penelitian.....	43
H. Kriteria Penilaian .....	44
I. Teknik Analisis Data.....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	51
1. Deskripsi Data Pretest Kemampuan Menulis Artikel pada Kelas Eksperimen .....	51
2. Deskripsi Data Posttest Kemampuan Menulis Artikel pada Kelas Eksperimen .....	53
3. Deskripsi Data Pretest Kemampuan Menulis Artikel pada Kelas Kontrol .....	55
4. Deskripsi Data Posttest Kemampuan Menulis Artikel pada Kelas Kontrol.....	57
B. Persyaratan Analisis .....	59
1. Uji Analisis Normalitas.....	59
1.1.Uji Analisis Normalitas Kelas Eksperimen.....	59
1.2.Uji Analisis Normalitas Kelas Kontrol.....	60
C. Uji Homogenitas .....	61

D. Pengajuan Hipotesis .....	62
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
G. Keterbatasan Penelitian .....	82

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi .....	82
C. Saran .....	85

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Hasil Pretest Menulis Artikel pada Kelas Eksperimen

Lampiran 2 : Hasil Pretest Menulis Artikel pada Kelas Kontrol

Lampiran 3 : Hasil Posttest Menulis Artikel pada Kelas Eksperimen

Lampiran 4 : Hasil Posttest Menulis Artikel pada Kelas Kontrol

Lampiran 5 : Perhitungan Persyaratan Analisis Uji Lilifors Data Hasil Posttest  
Kelas Kontrol

Lampiran 6 : Uji Homogenitas dengan Barlet

Lampiran 7 : Penghitungan Uji-t

Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

## **DAFTAR TABEL**

### Tabel 1

Perbedaan Artikel dan Esai .....	19
----------------------------------	----

### Tabel 2

Pelaksanaan Penelitian.....	35
-----------------------------	----

### Tabel 3

Penilaian Kemampuan Menulis Artikel.....	44
--	----

### Table 4

Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Artikel .....	44
--	----

### Tabel 5

Penskoran Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Siswa.....	46
---	----

### Tabel 6

Distribusi Frekuensi Pretest Kemampuan Menulis Artikel pada Kelas Eksperimen.....	52
--	----

### Tabel 7

Distribusi Frekuensi Posttest Kemampuan Menulis Artikel pada Kelas Eksperimen.....	54
---	----

### Tabel 8

Distribusi Frekuensi Pretest Kemampuan Menulis Artikel pada Kelas Kontrol.....	56
---	----

Tabel 9	
Distribusi Frekuensi Posttest Kemampuan Menulis Artikel pada Kelas Kontrol.....	58
Tabel 10	
Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 11	
Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol.....	61
Tabel 12	
Hasil Perhitungan Homogenitas dengan Menggunakan Uji Barlet.....	62
Tabel 13	
Hasil Perhitungan Hipotesis .....	63



## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1

Nilai Pretest Kemampuan Menulis Artikel pad Kelas Eksperimen..... 53

Grafik 2

Nilai Posttest Kemampuan Menulis Artikel pad Kelas Eksperimen..... 55

Grafik 3

Nilai Pretest Kemampuan Menulis Artikel pad Kelas Kontrol..... 57

Grafik 4

Nilai Posttest Kemampuan Menulis Artikel pad Kelas Kontrol..... 59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang dari masalah yang akan diteliti, yaitu identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan dari hasil penelitian ini.

### **A. Latar Belakang**

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan alat untuk berkomunikasi. Bahasa adalah salah satu alat berkomunikasi anggota masyarakat baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan harus dipelajari siswa. Bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang dalam mempelajari semua bidang studi.

Materi pelajaran Bahasa Indonesia mencakup beberapa komponen berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut menunjang dalam melatih kemampuan berbahasa dan berpikir siswa. Keempat hal tersebut saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, membaca dan menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif, yang perlu dimiliki siswa untuk menangkap dan memahami informasi yang berkembang di masyarakat dari berbagai sumber. Kemampuan berbicara dan kemampuan

menulis bersifat produktif, yang juga perlu dikuasai siswa untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan keinginan dengan baik.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 5, menurut guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa, menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling sulit, khususnya menulis artikel. Ini dibuktikan dengan hasil kemampuan menulis artikel siswa yang masih rendah dan lambatnya siswa menyelesaikan tugas menulis artikel yang diberikan.

Setelah melakukan pengamatan mengenai kemampuan menulis siswa, rendahnya kemampuan menulis siswa bukan hanya disebabkan ketidakmampuan siswa dalam membuat artikel, tetapi juga tidak percayanya siswa untuk mengemukakan ide, pikiran, dan pendapat yang dimilikinya dalam suatu tulisan berupa artikel. Selain itu, rendahnya nilai siswa juga disebabkan cara guru dalam menyampaikan materi. Sebagian besar guru menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan.

Sejalan dengan itu, Hendry Guntur Tarigan dalam bukunya “Menulis sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa”, mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.<sup>2</sup> Seseorang menuangkan ide, gagasan dan pikiran untuk menyampaikan kepada orang lain dalam suatu kegiatan menulis.

---

<sup>1</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa, 1988), hlm. 1.

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, hlm. 3.

Menulis sangatlah penting bagi siswa untuk mengembangkan gagasan atau ide yang akan disampaikan dalam bentuk tulisan. Dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas XI mempelajari materi menulis karya ilmiah. Hal ini berarti peserta didik dituntut harus aktif dan kreatif selama proses pembelajaran untuk menuangkan ide yang dimilikinya ke dalam suatu tulisan ilmiah berupa artikel.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, kemampuan menulis diajarkan melalui banyak Standar Kompetensi (SK). Salah satunya adalah Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah. Kompetensi Dasar (KD) yang diharapkan peserta didik mampu menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian.<sup>3</sup>

Karya Ilmiah (*scientific paper*) adalah “laporan tertulis dan dipublikasi yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan”. Terdapat berbagai jenis karangan ilmiah, antara lain laporan penelitian, makalah atau simposium, artikel, yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan.<sup>4</sup>

Penelitian ini akan memfokuskan menulis karya ilmiah pada menulis artikel. Artikel adalah karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan (melalui Koran, majalah, bulletin, dsb) dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, medidik, dan

---

<sup>3</sup> [Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.Depdiknas.2006](#)

<sup>4</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Karya\\_ilmiah](http://id.wikipedia.org/wiki/Karya_ilmiah) 16 Januari 2011

menghibur.<sup>5</sup> Sedangkan Karya Ilmiah (*scientific paper*) adalah laporan tertulis dan dipublikasi yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan.

Wahyu Wibowo dalam *Berani Menulis Artikel* menyatakan bahwa artikel yang didalam buku ini disebut artikel jurnalistik adalah “tulisan lepas mengenai pelbagai soal aktual yang bersifat opini pribadi penulisnya”<sup>6</sup>. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa artikel adalah opini seorang penulis yang harus disertai dengan fakta untuk mendukung tulisannya, sedangkan karya ilmiah adalah laporan dari hasil penelitian tentang keilmuan. Dalam menulis artikel harus sesuai dengan fakta yang ada agar pembaca mempercayai pendapat penulis dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fakta itu bisa didapat dari referensi, seperti kepustakaan atau dengan mencari informasi langsung dengan penelitian atau wawancara.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel siswa adalah dengan memaksimalkan semua kemampuan guru yang ada pada dirinya di dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya sekedar memberikan materi, tetapi guru juga harus bisa membimbing siswa untuk memecahkan setiap permasalahan pada saat proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru sudah seharusnya memiliki beberapa cara yang digunakan agar siswa aktif dan memiliki rasa ingin tahu mengenai pelajaran yang akan diajarkannya. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai

---

<sup>5</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Artikel>. 6 Februari 2011

<sup>6</sup> Wahyu Wibowo, *Berani Menulis Artikel*(Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 6.

kelas dan membuat siswa tidak jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam suatu pelajaran khususnya menulis artikel, guru dapat menggunakan berbagai pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif. *Cooperative learning* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang banyak digunakan di dunia pendidikan saat ini. Pada *cooperatif learning* siswa dituntut untuk aktif bekerjasama dalam kelompok belajar.

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran dengan cara siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok kecil dilakukan agar siswa saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran yang dianggap sulit.<sup>7</sup> Dalam kelas kooperatif, guru menuntut siswa untuk melakukan kerjasama untuk mendapatkan informasi, bertukar pikiran dan pendapat, serta berbagi pengalaman untuk tujuan tertentu, seperti menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah. *Cooperative learning* memudahkan siswa menyelesaikan tugas yang dianggap sulit menjadi mudah dan tidak banyak membuang waktu dengan adanya kerjasama tim.

Salah satu metode yang terdapat dalam *cooperative learning* adalah *group investigation*. *Group investigation* yang dikembangkan oleh Shalomo dan Yel Sharan, merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum di mana para siswa bekerja dalam kelompok kecil yang menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning* (Bandung : Penerbit Nusa Media, 2010), hlm. 4.

<sup>8</sup> Robert E. Slavin, Op.cit, hlm. 24.

Pada penerapan metode *group investigation*, siswa dengan mudah dan tidak membuang waktu lama untuk menguasai materi pelajaran yang akan dipelajari dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru karena siswa akan bekerja sama. Metode ini menuntut siswa untuk aktif dalam mencari informasi agar mendapat penghargaan dari teman satu tim atau dari tim yang lain. Untuk itu peran guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan.

Guru dapat menggunakan metode *group investigation* untuk mempengaruhi kemampuan menulis siswa khususnya menulis artikel. Dengan metode *group investigation* siswa akan termotivasi untuk mengerjakan tugas kelompoknya karena untuk menyelesaikannya siswa mengadakan diskusi kelompok. Teman yang kurang bisa akan dibantu dengan teman kelompoknya, dan masing-masing siswa dalam kelompok memiliki tugas yang berbeda agar tiap siswa dalam kelompok mencari informasi yang berbeda.

Sebelumnya sudah ada yang mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan metode *group investigation*. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Devi Kundari dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Go a Round Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI, SMA AL- IRSYAD Kota Tegal Tahun Pelajaran 2009/2010”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation go a round* dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia

siswa kelas XI, SMA AL-IRSYAD Kota Tegal Tahun pelajaran 2009/2010 adalah kriteria baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode *group investigation* untuk mempengaruhi kemampuan menulis artikel siswa. Peneliti memilih metode ini karena dilihat dari langkah kerjanya dengan cara bekerjasama agar masing-masing siswa memiliki tanggung jawab dalam kelompok, dan belum ada yang menggunakan metode *group investigation* untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel siswa.

Dari hal di atas, maka peneliti akan meneliti pengaruh penggunaan metode *Group Investigation* terhadap kemampuan menulis artikel siswa kelas XI SMAN 5 Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui adakah pengaruh kemampuan menulis artikel siswa bila digunakannya metode *group investigation*. Pada penelitian ini akan dilakukan pada dua kelas, kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menggunakan metode *group investigation* dan kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan metode *group investigation*.

Setelah melakukan penelitian, maka akan diketahui apakah metode *group investigation* cocok atau tidaknya digunakan untuk mempengaruhi kemampuan menulis artikel siswa. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui metode apa yang baik digunakan untuk mempengaruhi kemampuan siswa pada keterampilan menulis artikel.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis artikel siswa kelas XI?
2. Apakah penggunaan metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
3. Metode apa yang sesuai untuk pembelajaran menulis artikel?
4. Apakah metode *Group Investigation* cocok digunakan dalam pembelajaran menulis artikel?
5. Apakah metode *Group Investigation* mempengaruhi kemampuan menulis artikel?

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada identifikasi masalah di atas, diperlukan pembahasan dan pengetahuan yang luas. Untuk itu peneliti membatasi penelitiannya hanya pada, adakah pengaruh penggunaan metode *group investigation* terhadap kemampuan menulis artikel siswa kelas XI.

## **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Adakah pengaruh penggunaan metode *group investigation* terhadap kemampuan menulis artikel siswa kelas XI?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *group investigation* terhadap keterampilan menulis artikel siswa SMA kelas XI SMAN 5 Jakarta. Tujuan operasional adalah untuk mengetahui data empiris mengenai ada tidaknya pengaruh positif metode *group investigation* terhadap kemampuan siswa.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan mengembangkan metode yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran menulis artikel melalui metode *group investigation*. Penelitian ini juga untuk mengetahui apakah metode *group investigation* memiliki pengaruh atau tidaknya untuk meningkatkan pembelajaran menulis artikel.

Penelitian ini juga berguna bagi guru untuk menambah wawasan guru mengenai metode *group investigation* yang bermanfaat dalam pembelajaran. Selain itu sebagai alternatif penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Penelitian yang dilakukan ini juga dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih menyukai pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis artikel dan nantinya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis artikel.

Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lainnya khususnya menulis artikel. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan untuk pengembangan ilmu pengajaran bahasa dan penggunaan metode pembelajaran, khusus pada pelajaran bahasa Indonesia.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

Setelah mengetahui masalah-masalah dalam pembelajaran menulis yang diuraikan pada bab I, dirumuskan satu masalah sebagai bahan untuk dikaji. Dalam bab II ini penulis menentukan sejumlah teori dari para ahli yang dapat digunakan sebagai landasan untuk membahas sekaligus menjawab permasalahan dalam penelitian ini yaitu teori mengenai hakikat menulis artikel dan hakikat metode Group Investigation.

#### **1. Hakikat Kemampuan Menulis Artikel**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti memiliki keinginan yang ingin terwujud. Untuk itu manusia selalu berusaha sesuai kemampuan agar keinginan itu terwujud atau terpenuhi. Sering kita mendengar orang berkata “kamu pasti bisa karena kamu memiliki kemampuan dalam bidang itu”, kata kemampuan sering kita dengar dalam percakapan sehari-hari.

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu<sup>9</sup>. Dengan kata lain seseorang melakukan sesuatu dengan berhasil karena memiliki kesanggupan untuk melakukan apa yang dikerjakannya. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 66.

perlawanan dan latihan<sup>10</sup>. Dalam hal ini seseorang merespon tindakan orang lain karena memiliki daya untuk melakukan suatu tindakan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dimengerti bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau daya yang dimiliki oleh seseorang untuk bisa melakukan sesuatu hal yang dilakukannya agar terwujudnya keinginan yang dimiliki dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan. Oleh karena itu, pelajaran Bahasa Indonesia sangat bermanfaat untuk semua orang dalam melakukan komunikasi dengan orang lain. Materi pelajaran Bahasa Indonesia mencakup beberapa komponen berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut menunjang dalam melatih kemampuan berbahasa dan berpikir siswa. Keempat hal tersebut saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain<sup>11</sup>. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis dengan sendirinya, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dari pendapat tersebut jelas dikatakan bahwa menulis adalah alat komunikasi secara tidak langsung. Untuk bisa menguasainya seseorang tidak

---

<sup>10</sup> Conny Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta:Gramedia, 1987), hlm. 1.

<sup>11</sup> Hendry Guntur Tarigan, *Op.Cit*, hlm.3.

dengan mudah begitu saja berkomunikasi melalui tulisan, melainkan harus menggunakan bahasa tulis yang tidak datang secara otomatis tetapi harus dipelajari secara bertahap. Oleh karena itu, jika seseorang ingin memiliki kemampuan menulis harus berlatih untuk menuangkan apa yang ingin disampaikan ke dalam suatu tulisan.

Menulis merupakan suatu proses kreatif<sup>12</sup>. Sebagai suatu proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Seseorang malas atau bahkan tidak ingin menulis karena merasa tidak berbakat, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Menulis tidak lah mudah dilakukan semua orang, karena dalam kegiatan menulis seseorang memerlukan keterampilan.

Dari penjelasan di atas, dapat jelaskan bahwa kemampuan menulis adalah suatu kesanggupan seseorang dalam berkomunikasi secara tidak langsung dengan kegiatan menuangkan gagasan, ide, dan pikiran yang ada dalam bentuk tulisan. Menulis bukan suatu kegiatan yang mudah, dalam kegiatan menulis kita harus pandai menggunakan kata-kata agar seseorang yang membaca tulisan kita dapat untuk memahami tulisan kita. Untuk menjadi seorang penulis yang baik maka harus rajin berlatih menuangkan apa yang ada di pikirannya ke dalam suatu tulisan. Menurut Tarigan ciri-ciri tulisan yang baik yaitu:

- 1) Mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi,
- 2) Mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh,
- 3) Mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan

---

<sup>12</sup> Antar Semi. *Menulis Efektif*(Bandung:Angkasa Raya, 1990), hlm.5

tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis, 4) Mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teloti mengenai hal itu, 5) Mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya, 6) Mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah atau manuskrip.<sup>13</sup>

Dari ciri-ciri yang dikemukakan Tarigan mengenai ciri tulisan yang baik di atas, jelas sekali bahwa dalam sebuah tulisan yang baik dibutuhkan kemampuan, karena apa yang ditulis seorang penulis merupakan gambaran diri penulis. Jadi, untuk menjadi seorang penulis yang handal harus memiliki kemampuan.

Dalam kegiatan menulis, terdapat dua masalah pokok yang melibatkan: memilih (mungkin menemukan) gagasan yang akan dikemukakan dan memilih ungkapan (baca: bahasa) untuk mengemukakan gagasan.<sup>14</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa seseorang untuk bias menulis harus pintar memilih kata dan mengungkapkan gagasan yang akan ditulisnya. Ungkapan yang digunakan harus jelas agar pembaca mengerti maksud dari penulis.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, penilaian menulis artikel dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu Isi artikel, organisasi penulisan yang mencakup logis tidaknya urutan dan pendapat yang disampaikan penulis, kosa kata yang digunakan dalam penulisan artikel, penggunaan bahasa yang ilmiah dan mudah dimengerti, serta ejaan dan kerapihan tulisan.

---

<sup>13</sup> Hendry Guntur tarigan, *Op.Cit*, hlm. 6-8.

<sup>14</sup> Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*(Yogyakarta, BPFE: 2009), hlm. 309.

Dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas XI mempelajari materi menulis karya ilmiah. Terdapat berbagai jenis karangan ilmiah, antara lain laporan penelitian, makalah atau simposium, artikel, yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan. Karya ilmiah adalah karya seorang ilmuwan yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperolehnya melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain sebelumnya.

Karya ilmiah merupakan pernyataan peneliti. Jadi, bukan sekedar pertanggungjawaban peneliti dalam penggunaan sumber daya yang digunakan dalam penelitian. Tujuan karya ilmiah adalah agar gagasan penulis karya ilmiah itu dipelajari, lalu didukung atau ditolak oleh pembaca. Berbagai ketentuan yang sepatutnya diperhatikan oleh penyusun karya ilmiah agar karangannya komunikatif, karya ilmiah tersebut harus memenuhi kriteria logis, sistematis, dan lugas.<sup>15</sup> Karya ilmiah itu disebut logis jika keterangan yang dikemukakannya dapat ditelusuri alasan-alasan masuk akal. Karya ilmiah disebut sistematis jika keterangan yang ditulisnya disusun dalam satu-satuan yang berurutan dan saling berhubungan. Karya ilmiah disebut lugas jika keterangan yang diuraikan disajikan dalam bahasa yang langsung menunjukkan persoalan dan tidak berbunga-bunga.

Zaenal Arifin menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah yaitu: 1) Penerapan Ejaan yang Disempurnakan, hal yang harus diperhatikan adalah penggunaan spasi, penggunaan garis bawah satu, pemenggalan kata, penulisan di- sebagai kata depan, penulisan di- sebagai awalan, penulisan ke- sebagai kata depan, penulisan ke- sebagai awalan, penulisan partikel pun, penulisan pertikel per, dan penggunaan tanda hubung, 2) Pembentukan Kata, hal yang diperhatikan adalah peluluhan bunyi, penulisan gabungan kata, penulisan gabungan kata

---

<sup>15</sup> Zaenal Arifin, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta:Grasindo, 2006), hlm. 64.

berimbunan, penulisan kata penghubung intrakalimat, penulisan ungkapan penghubung antarkalimat, 3) Pemilihan Kata, yang harus diperhatikan adalah kata yang baku, kata yang lazim, kata yang hemat, kata yang cermat, 4) Penyusunan Kalimat Efektif, kalimat yang memenuhi kriteria jelas, sesuai dengan kaidah, ringkas, dan enak dibaca, 5) Penyusunan Paragraf, paragraf-paragraf dalam karya ilmiah harus memenuhi dua syarat, yaitu kesatuan (mengacu ke perpautan makna, koherensi) dan kepaduan (mengacu ke perpautan bentuk; kohesi).<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, karya ilmiah adalah suatu bentuk tulisan yang berisi pengetahuan yang didapat melalui suatu kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi dan fakta agar pembaca setuju dengan pendapat penulis. Terdapat berbagai jenis karangan ilmiah, antara lain laporan penelitian, makalah atau simposium, artikel, yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan.

Artikel adalah karya tulis yang tidak terlalu panjang tetapi lengkap, biasanya dimuat di media massa cetak (Koran dan majalah)<sup>17</sup>. Dalam kutipan tersebut jelas diterangkan bahwa artikel adalah karya tulis yang ringkas dan lengkap yang biasanya dimuat di media massa cetak. Panjang sebuah artikel tidak menentu, biasanya artikel tidak terlalu panjang karena dalam penulisannya tidak berbelit-belit dan langsung membahas permasalahan.

Kinayati dalam bukunya apresiasi prosa fiksi memaparkan istilah artikel, yaitu tulisan yang berisi pendapat, sikap, atau pendirian subjektif mengenai masalah yang sedang dibahas disertai dengan alasan dan bukti yang mendukung pendapatnya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 64-88.

<sup>17</sup> *Log. Cit*

<sup>18</sup> Kinayati Djojuroto, *Dasar-Dasar Teori Apresiasi Prosa*(Universitas Negeri Jakarta: 2007), hlm.



Dari penjelasan kinayati, dapat dikatakan bahwa artikel adalah tulisan yang berisi pendapat penulis. Pendapat tersebut dilengkapi dengan disertai alasan dan bukti yang mendukung pendapatnya. Bukti tersebut harus jelas agar pembaca percaya dan tidak ragu untuk membaca artikel yang dibuat penulis karena dilengkapi informasi yang bersifat fakta.

Isi dari sebuah artikel merupakan pendapat penulis artikel berdasarkan fakta dan bukti yang teliti terlebih dahulu. Artikel adalah karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan (melalui Koran, majalah, bulletin, dsb) dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur.<sup>19</sup>

Dalam bukunya Teknik Penulisan Feature, Andi Baso Mapatoto menyimpulkan bahwa artikel merupakan karya tulis atau karangan, karangan nonfiksi, karangan yang tak tentu panjangnya, karangan yang bertujuan untuk meyakinkan, mendidik atau menghibur, sarana penyampaiannya adalah surat kabar, majalah, dan sebagainya, dan wujud karangan berupa berita atau karkhas.

Dari pendapat tersebut dapat dimengerti bahwa, artikel adalah karya tulis nonfiksi yang bertujuan untuk meyakinkan, mendidik, dan menghibur pembaca yang panjangnya tidak tertentu. Dalam penulisan artikel, penulis harus menyertakan fakta yang ada agar pembaca percaya dengan apa yang ditulis oleh penulis.

Berdasarkan beberapa pengertian artikel di atas dapat dijelaskan bahwa, artikel adalah karya tulis yang berisi opini untuk mengungkapkan ide dan

---

<sup>19</sup> Log.Cit

gagasannya dalam suatu tulisan yang disertai alasan-alasan atau fakta yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca. Dalam suatu artikel penulisan tidak panjang dan berbelit-belit, tetapi langsung pada pokok permasalahan.

Ada tiga tahap yang harus dilalui dalam proses penulisan artikel, yaitu (1) kegiatan sebelum menulis (*prewriting*), (2) kegiatan menulis (*writing*), penuangan gagasan, dan (3) kegiatan revisi (*revision*).<sup>20</sup> Dalam tahap pertama penulis harus mampu mencari persoalan yang akan dibahas serta mencari referensi dan sumber rujukan. Tahap selanjutnya, dari referensi dan sumber rujukan yang telah didapatnya penulis mulai menuangkan idea tau gagasannya terhadap persoalan yang akan dibahas dalam suatu tulisan berupa sebuah artikel. Tahap yang terakhir adalah penulis harus mampu memeriksa tulisannya dengan memperhatikan struktur kalimatnya.

Artikel terdiri dari artikel hasil penelitian dan artikel non penelitian. Penulisan artikel yang dilakukan siswa kelas XI adalah artikel nonpenelitian. Istilah artikel non penelitian mengacu pada semua jenis artikel ilmiah yang tidak merupakan hasil penelitian. Isi dan sistematika penulisan artikel nonpenelitian adalah judul, nama (nama penulis), abstrak dan kata kunci, pendahuluan dan kata kunci, bagian inti, penutup, dan daftar rujukan. Penulisan artikel nonpenelitian lebih mudah dibandingkan dengan artikel penelitian yang harus melakukan observasi atau penelitian terlebih dahulu. Untuk memulai menulis artikel terdapat teknik-teknik penulisan.

Kinayati menjelaskan teknik penulisan artikel dalam bukunya “Dasar-Dasar Teori Apresiasi Prosa” yaitu :

---

<sup>20</sup> Kinayati, *Op.Cit*, hlm.80.

1. Memilih Topik (Cari yang sedang menjadi tren, atau bisa juga kita menciptakan tren, pilih yang dekat dengan kebanyakan sasaran pembaca kita, hindari topik yang tidak kita kuasai atau menimbulkan polemik yang tak perlu, biasakan berlatih mengikuti peristiwa yang berkembang untuk bahan tulisan.
2. Membuat Kerangka Tulisan, dengan membuat kerangka tulisan, kita akan mudah menentukan maksud dan arah tulisan.
3. Menabung kosa kata, untuk menulis artikel lebih baik kita mengumpulkan kosa kata agar dalam penulisan kita tidak bingung menggunakan kosa kata.
4. Buatlah judul yang menarik,
5. Pastikan membuat subjudul, subjudul dalam sebuah tulisan juga berfungsi untuk menghilangkan kejenuhan dalam membaca,
6. Lead Menggoda Lead, lead yang menarik, akan merangsang pembaca untuk terus membaca isi berita atau artikel yang kita buat.<sup>21</sup>

Menurut Drs Andi Baso Mappatoo, menjelaskan bahwa artikel sama artinya dengan feature. Oleh karena itu, menulis artikel didorong oleh alasan-alasan ilmiah yang mengandung resiko polemik, baik yang bersifat mendukung maupun bersifat membantah. Hal ini berbeda dengan feature yang lebih rileks, berpengaruh pada perasaan pembaca, membuat orang menjadi senang, terharu, bersemangat atau juga bisa menangis.

Wahyu menjelaskan bahwa esailah yang sama dengan features, baik esai maupun artikel sama-sama merupakan tulisan berbentuk ringkas-padat yang ditulis dalam media massa cetak berdasarkan opini penulisnya. Kendati demikian tetap terlihat perbedaannya, wahyu memaparkan perbedaan artikel dengan essay, yaitu:

---

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 297-299.

Tabel 1. Perbedaan Artikel dengan Esai

Artikel	Esai/Features
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspositoris-argumentatif</li> <li>• Berpeluang mendatangkan pencerahan</li> <li>• Topiknya dipicu dari hal yang actual</li> <li>• Pantulan pribadi penulisnya</li> <li>• Memecahkan persoalan</li> <li>• Bentuk ringkas-padat</li> <li>• Gaya dan nada penulisannya kebanyakan tegas, lugas, dan serius.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspositoris-persuasif</li> <li>• Berpeluang mendatangkan pencerahan</li> <li>• Topiknya dipicu dari hal yang fragmentaris</li> <li>• Pantulan pribadi penulisnya</li> <li>• Menyajikan persoalan</li> <li>• Bentuk bisa ringkas-padat</li> <li>• Gaya dan nada penulisannya biasanya ringan, segar, bebas, akrab, dan longgar.<sup>22</sup></li> </ul>

Dari uraian hakikat menulis artikel di atas, dapat disimpulkan artikel merupakan salah satu keterampilan menulis yang berbentuk uraian, karena dalam penulisan artikel menuntut siswa untuk mengemukakan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya. Secara umum aspek yang dapat dinilai di dalam ujian menulis terdiri dari beberapa aspek yaitu isi artikel, organisasi penulisan yang mencakup logis tidaknya urutan dan pendapat yang disampaikan penulis, kosa kata yang digunakan dalam penulisan artikel, penggunaan bahasa yang ilmiah dan mudah dimengerti, serta ejaan dan kerapihan tulisan.

Berdasarkan hakikat kemampuan menulis artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis artikel adalah suatu daya atau kesanggupan untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan berupa artikel yang berisikan pendapat penulis mengenai suatu hal tertentu yang sedang dibicarakan banyak orang dengan dilengkapi bukti nyata, bukti tersebut bisa didapatkan dari penelitian atau kepustakaan.

---

<sup>22</sup> Log. Cit

Tujuan penulis membuat artikel adalah untuk mendidik, karena artikel berisikan hal-hal yang sedang ramai dibicarakan dimasyarakat yang dilengkapi bukti untuk meyakinkan pembaca. Selain untuk mendidik, artikel bertujuan juga untuk menghibur. Tahapan menulis artikel terdiri dari tiga tahap yaitu *pre writing*, *writing*, dan *pasca writing*.

Teknik penulisan artikel adalah memilih Topik, membuat kerangka tulisan, menabung kosa kata, buatlah judul yang menarik, Pastikan membuat subjudul, Lead Menggoda.

## **A.2 Hakikat Metode *Group Investigation***

Dalam proses belajar mengajar guru bertugas menyampaikan materi atau mentransfer ilmu kepada siswa. Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, siswa bukan hanya perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan membahas melainkan siswa perlu menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Mempelajari bukanlah menelan semua pelajaran yang diberikan, melainkan siswa harus mengolahnya atau memahaminya untuk mengingat apa yang diajarkan. Tanpa peluang untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, mempraktikkan proses belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi. Oleh karena itu, dalam proses belajar siswa dituntut untuk aktif agar materi yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami.

Salah satu cara yang harus diterapkan guru dalam proses pembelajaran adalah memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>23</sup>. Penggunaan metode yang tepat akan sangat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru sudah seharusnya menyiapkan metode pembelajaran sesuai apa yang tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>24</sup> Sebelum memulai pembelajaran guru sudah seharusnya menyusun rencana yang akan dilakukannya dalam menyampaikan materi. Guru tidak hanya ceramah dalam menyampaikan materi, tetapi guru sudah seharusnya mengapresiasi penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran.

Metode mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan. Hal itu berarti tujuan pembelajaran akan dicapai dengan penggunaan metode yang tepat. Namun, masih banyak guru menggunakan metode pengajaran yang kurang menarik bagi peserta didik. Peserta didik akan merasa senang dan tertarik dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

---

<sup>23</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*(Jakarta:Bumi Askara, 2009), hlm. 2.

<sup>24</sup> <http://Wawan Junaidi.blogspot.com/2009/10/definisi-metode-pembelajaran.html>

Dalam memilih metode pembelajaran sebaiknya juga memperhatikan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak juga dapat mempengaruhi pemilihan metode. Selain itu, yang mempengaruhi pemilihan metode adalah fasilitas yang ada di sekolah tersebut. Jika seorang guru sudah menyiapkan suatu metode pembelajaran tetapi fasilitas di sekolah tidak memadai maka metode tersebut tidak akan bermanfaat.

Dunia pendidikan saat ini sudah mengalami perkembangan yang cukup maju. Dampak dari kemajuan tersebut salah satunya adalah ditemukannya metode-metode baru dalam pembelajaran yang dapat lebih mudah membantu para guru atau pendidik dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat memudahkan proses pembelajaran adalah metode *group investigation*. Metode *group investigation* termasuk dalam model pembelajaran *cooperative learning*.

Anita Lie menyebut *cooperative learning* dengan istilah gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang member kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.<sup>25</sup> Pembelajaran *cooperative (cooperative learning)* adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Pada *cooperative learning* siswa akan duduk bersama dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan bertukar informasi dari berbagai sumber buku yang dibacanya atau melakukan penelitian.

---

<sup>25</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 18.

Setidaknya ada beberapa hal yang dikhawatirkan pada pembelajaran kooperatif. Misalnya saja, terjadinya kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam grup, siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup yang lebih pintar bahkan sebaliknya. Kesan negatif pada pembelajaran ini memicu guru enggan menggunakan pembelajaran kooperatif di kelas karena akan terjadi kekacauan dan ketidak seimbangan dalam mengerjakan tugas. Untuk itu, pada pembelajaran kooperatif guru harus menjadi fasilitator dan meninjau kerja siswa tiap kelompok.

Disamping kelemahan pada pembelajaran kooperatif, ada pula kelebihan pembelajaran yang terdiri dari 4 orang atau lebih ini yaitu mudah dipecah menjadi berpasangan, lebih banyak ide muncul, lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, guru mudah memonitor siswa dalam kelompok<sup>26</sup>. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas lebih efektif.

Metode *group investigation* merupakan salah satu metode yang terdapat di dalam *cooperative learning*. *Group investigation*, yang dikembangkan oleh Shlomo dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum di mana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif.

---

<sup>26</sup> Anita Lie, *Op.Cit.* hlm. 47.



Pada metode *group investigation* guru bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Pada metode ini guru harus berkeliling diantara kelompok yang ada untuk meninjau masing-masing kelompok mengelola tugasnya, dan membantu kesulitan dalam interaksi kelompok.

Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan metode *group investigation* yaitu:

- a) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
- b) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- c) Guru memanggil para ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.
- d) Setiap kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.
- e) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
- f) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus member kesimpulan.
- g) Evaluasi.
- h) Penutup.<sup>27</sup>

Kemampuan menulis artikel siswa pada dasarnya merupakan kemampuan yang harus dilatih dengan cara praktik secara berkelanjutan. Dengan metode *group investigation* ini, peserta didik diharapkan berfikir, mencari informasi, dan saling mengemukakan pendapat dalam keadaan diskusi. Secara perlahan, peserta didik akan mendapatkan kepercayaan dirinya karena sudah terbiasa mencari informasi dan mengemukakan gagasan atau idenya dalam suatu kelompok diskusi. Hal ini tentu saja akan membuat peserta didik mampu mengembangkan idenya dalam menulis artikel.

Dari langkah-langkah tersebut dapat diuraikan, hal pertama yang perlu dilakukan pada pembelajaran yang menggunakan metode *group investigation*

---

<sup>27</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Mas Media Buana Pustaka, 2009). hlm. 123-124.

sebelum memulai menulis artikel guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen. Pada tahap ini guru bisa membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang biasanya terdiri 4 orang atau lebih, kelompok tersebut bisa berdasarkan kedekatan tempat tinggal, no absen, prestasi siswa, dan lain-lain.

Setelah membuat kelompok guru mengatur posisi duduk siswa berdasarkan kelompok yang telah dibentuk dan kemudian guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. Hal yang dilakukan guru pada tahap ini yaitu menjelaskan tujuan belajar artikel dan memberikan tugas siswa untuk membuat artikel sesuai kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Setelah itu, peneliti memanggil para ketua kelompok untuk membagikan satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari kelompok lain. Dengan cara ini masing-masing kelompok akan bekerja sama dan tidak ada kelompok yang hasilnya sama karena masing-masing kelompok mempunyai tugas yang berbeda.

Langkah selanjutnya, setiap kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan. Pada langkah ini masing-masing siswa dalam tiap kelompok memiliki tugas individu yaitu mencari informasi mengenai topik yang akan dibuat artikel. Setelah masing-masing siswa mendapat informasi yang sudah ditetapkan, kemudian kelompok tersebut melakukan diskusi dan membuat artikel.

Setelah artikel yang dibuat tiap kelompok selesai, masing-masing kelompok akan menyampaikan hasil pembahasan kelompok yang berupa artikel

melalui juru bicara masing-masing kelompok. Dengan diadakannya diskusi akan membantu para peserta didik lain yang belum mengerti atau lebih memahami mengenai artikel tersebut, karena peserta didik lainnya akan diberi kesempatan untuk bertanya mengenai artikel yang dibahas kelompok yang sedang maju.

Perlu diketahui, tidak semua peserta didik yang mudah memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung dengan cepat. Oleh karena itu, setelah melakukan diskusi guru akan memberikan penjelasan singkat lebih mendalam mengenai menulis artikel dan sekaligus memberi kesimpulan mengenai materi yang telah berlangsung. Dan kemudian kegiatan akhir yang dilakukan guru bersama siswa mengadakan evaluasi mengenai materi menulis artikel. Akhir dari kegiatan pembelajaran ini adalah guru mengadakan refleksi atau penutup atas apa yang telah dilakukan siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *group investigation* merupakan salah satu metode yang termaksud ke dalam *cooperative learning*. Di dalam metode *group investigation*, siswa akan belajar dalam diskusi kelompok kecil yang dibentuk secara heterogen untuk membahas materi yang berisi penemuan dan menyelesaikan tugas secara kooperatif dengan diberikannya tugas masing-masing anggota tiap kelompok mencari informasi atau data yang berbeda.

Metode *group investigation* bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya menulis artikel. Metode ini digunakan karena mempermudah siswa mencari informasi yang akan dijadikan bahan untuk menulis artikel. Untuk menunjang proses belajar mengajar tersebut, diberikan

topik yang berbeda tiap kelompok agar masing-masing kelompok mengerjakan tugas kelompoknya secara sungguh-sungguh dan tidak bergantung kepada kelompok lain.

## **B. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan landasan teori di atas, dapat disusun kerangka berpikir siswa sebagai berikut:

Artikel adalah karya tulis yang berisikan pendapat penulis mengenai suatu hal tertentu yang sedang dibicarakan banyak orang dengan dilengkapi bukti nyata, bukti tersebut bisa didapatkan dari penelitian atau kepustakaan. Artikel yang baik harus terdiri dari beberapa aspek diantaranya Isi, penalaran atau kelogisan, kosa kata, struktur, ejaan dan tanda baca.

Isi artikel haruslah padat dan terdapat informasi dari beberapa sumber terpercaya untuk meyakinkan pembaca sehingga pembaca tertarik dan percaya pada artikel yang dibuatnya. Selain itu pada aspek isi harus terdapat permasalahan dan penyelesaiannya

Penalaran atau kelogisan, penulis harus memberikan pernyataan mengenai pendapatnya dalam artikel dengan logis agar pembaca tidak ragu dan yakin pada artikel yang ditulis oleh penulis. Selain itu penulis juga harus logis dalam mengurutkan permasalahan dan penyelesaian dalam penulisan artikel. Kelogisan pendapat penulis juga harus didukung oleh fakta-fakta yang ada, fakta itu bisa didapat dari penelitian atau sumber pustaka.

Dalam penulisan artikel ejaan dan tanda baca menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan, penulis harus memperhatikan penggunaan ejaan dan

tanda baca dalam artikelnya seperti penggunaan huruf besar, tanda baca, kata depan yang benar

Untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel siswa kelas XI akan digunakan metode *group investigation*. Metode *group investigation* membantu siswa mempermudah menulis artikel, karena pada metode ini siswa akan mengerjakan tugas artikelnya secara berkelompok. Dalam kelompok ini siswa akan mencari informasi yang berbeda antara tiap anggotanya, kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mencari informasi dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

Metode ini dilakukan saat siswa memulai untuk menulis artikel. Langkah awal dalam metode ini adalah guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok heterogen, setelah membagi kelompok guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tugas yang harus dikerjakan masing-masing kelompok yang sudah dibentuk. Selanjutnya guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk membagi materi yang harus dikembangkan menjadi artikel, materi tiap kelompok berbeda dengan kelompok lain.

Langkah selanjutnya masing-masing kelompok membagi tugas untuk mencari informasi yang berbeda tiap anggota kelompoknya, setelah selesai mencari informasi kemudian informasi yang didapat tiap anggota kelompok akan dibahas dan secara diskusi lalu setelah selesai kelompok tersebut membuat artikel secara kooperatif. Setelah selesai membuat artikel, perwakilan tiap kelompok mempersentasikan artikel yang dibuatnya di depan kelas.

Tahap selanjutnya pembelajaran ini adalah guru memberikan penjelasan singkat setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil menulis artikelnya dan memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran menulis artikel siswa. Tahap akhir dari pembelajaran ini adalah guru dan siswa melakukan refleksi mengenai pelajaran yang baru saja berlangsung, kemudian guru dan siswa menutup pelajaran mengenai menulis artikel. Dengan demikian, metode *group investigation* akan mempengaruhi kemampuan menulis artikel siswa kelas XI SMA.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka diajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh dari penggunaan metode *group investigation* terhadap kemampuan menulis artikel siswa kelas XI.

$H_a$  : Ada pengaruh dari penggunaan metode *group investigation* terhadap kemampuan menulis artikel siswa kelas XI.

### **D. Definisi Istilah Kemampuan Menulis Artikel**

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan, ide, dan pikiran kepada orang lain dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan aspek kebahasaan.

Artikel adalah karya ilmiah yang mengungkapkan pendapat penulis dengan didukung oleh pendapat atau temuan sumber yang dipercaya agar pembaca percaya dengan apa yang ditulis.

Metode *group investigation* adalah salah satu cooperative learning yang membentuk kelompok secara homogen. Metode ini memudahkan peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kelompok dalam mencari informasi.

Kemampuan menulis artikel adalah suatu daya atau kesanggupan untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan berupa artikel yang berisikan pendapat penulis mengenai suatu hal tertentu yang sedang dibicarakan banyak orang dengan dilengkapi bukti nyata, bukti tersebut bisa didapatkan dari penelitian atau kepustakaan. Bukti yang didapat untuk mempertahankan pendapat penulis yang dituangkan dalam artikel tersebut.

#### **E. Definisi Operasional Kemampuan Menulis Artikel**

Kemampuan menulis artikel adalah skor yang diperoleh dari hasil tes menulis artikel yang mencakup kriteria isi, pelarangan/kelogisan, tanda baca, dan diksi.

Instrumen tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam memahami pembelajaran menulis artikel yang dijadikan skor angka.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, kriteria penilaian, teknik pengumpulan data, pelaksanaan penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 5 Jakarta yang berlokasi di Jalan Sumur Batu, Jakarta Pusat. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2010/2011.

#### **B. Variabel**

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Variabel bebas : Metode *Group Investigation* (Variabel X)
- b. Variabel terikat : Kemampuan menulis artikel (Variabel Y)

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 5 Jakarta tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari 8 kelas. Dari delapan kelas tersebut, peneliti hanya mengambil dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian, satu kelas untuk dijadikan kelas kontrol dan satu kelas untuk kelas eksperimen. Dengan demikian, terdapat dua kelas yang menjadi sampel penelitian.



Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak atau *simple random sampling*. Prosedur yang digunakan dengan cara ini yaitu sebagai berikut : dari kelas XI yang ada di SMAN 5 Jakarta, ditentukan dua kelas secara acak. Masing-masing perwakilan kelas mengambil undian yang dikocok, perwakilan siswa yang mendapat kertas bertuliskan "siap" maka kelas itulah yang diambil untuk penelitian. Satu kelas dijadikan kelompok eksperimen yaitu kelas yang mendapat perlakuan berupa metode *group investigation*. Satu kelas lain tidak menggunakan metode *group investigation*, dan dijadikan sebagai kelas kontrol.

#### **D. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh keterampilan menulis artikel siswa yang menggunakan metode *group investigation* (kelompok eksperimen) dengan yang tidak menggunakan metode *group investigation* (kelompok kontrol). Baik kelompok kontrol maupun eksperimen ditentukan secara *random*. Adapun desain yang digunakan adalah desain kelompok kontrol pretest-posttes tes acak (Randomized pretest-posttest control group design). Adapun desain sebagai berikut;

Kelompok eksperimen :	R	0 <sub>1</sub>	X	0 <sub>2</sub>
Kelompok kontrol :	R	0 <sub>3</sub>	-	0 <sub>4</sub>

Keterangan:

- R = Sampel dipilih dengan cara acak (Random)
- $0_1$  &  $0_3$  = Kedua kelompok tersebut diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan menulis artikel
- $0_2$  = Posttest kemampuan menulis artikel siswa setelah diberi perlakuan metode *group investigation*
- $0_4$  = Posttest kemampuan menulis artikel siswa yang tidak diberi perlakuan metode *group investigation*
- X = Variabel bebas atau perlakuan

Desain tersebut dipilih karena peneliti ingin membuat perbandingan rata-rata hasil tes awal, yaitu sebelum diberikan perlakuan dan rata-rata hasil tes akhir, yaitu setelah diberikan perlakuan. Pelaksanaan proses belajar mengajar atau latihan dilakukan sendiri oleh peneliti. Selanjutnya, data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis secara statistik.

## **E. Prosedur Penelitian**

### 1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti menentukan tempat penelitian.

Adapun langkah-langkah selanjutnya adalah :

- a. Peneliti mendatangi sekolah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu SMAN 5 Jakarta.
- b. Peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 5.

- c. Peneliti menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti spidol, contoh artikel, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), surat izin melakukan penelitian dari Universitas Negeri Jakarta dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti menentukan dua kelas yang akan dijadikan sampel, satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan satu kelas dijadikan kelas kontrol .
- b. Memberikan *pretes* berupa latihan menulis artikel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Memberikan nilai *pretes* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- d. Memberikan pengajaran menulis artikel dengan menggunakan metode *group investigation* pada kelas eksperimen dan ceramah pada kelas kontrol.
- e. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- f. Memberikan nilai *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Proses Pelaksanaan Penelitian

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<p style="text-align: center;"><b>Pertemuan ke-1</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Pertemuan ke-1</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diberi penjelasan mengenai tujuan dan materi</li> </ul>

<p>pembelajaran yaitu <i>pretest</i> untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai menulis artikel.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diberikan apersepsi tentang artikel. Peneliti menyanyakan kepada siswa mengenai teknik penulisan artikel.</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa ditugaskan menulis artikel (<i>pretest</i>) berdasarkan persepsi awal yang ia ketahui.</li> <li>▪ Siswa mengumpulkan hasil tulisannya.</li> </ul> <p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal yang tidak dimengerti.</li> <li>▪ Peneliti melakukan evaluasi.</li> </ul>	<p>pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diberikan apersepsi tentang artikel.</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa ditugaskan menulis artikel (<i>pretest</i>) berdasarkan persepsi awal yang ia ketahui.</li> <li>▪ Siswa mengumpulkan hasil tulisannya.</li> </ul> <p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal yang tidak dimengerti.</li> <li>▪ Peneliti melakukan evaluasi.</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Pertemuan ke-2</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa terampil menulis artikel.</li> <li>▪ Siswa diberikan apersepsi.</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Pertemuan ke-2</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa terampil menulis artikel.</li> <li>▪ Siswa diberikan apersepsi.</li> </ul>

<p>Siswa ditanya apakah pernah membaca artikel sebelumnya kemudian siswa diberikan contoh artikel.</p> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dan peneliti memberikan umpan balik terhadap hasil <i>pretes</i>.</li> <li>▪ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen yang berjumlah 4 orang.</li> <li>▪ Peneliti menjelaskan tugas yang akan dikerjakan .</li> <li>▪ Siswa diberikan contoh artikel.</li> <li>▪ Siswa dalam kelompok mendiskusikan aspek penulisan artikel pada contoh yang diberikan guru.</li> <li>▪ Siswa diberi waktu untuk menulis .</li> <li>▪ Setelah selesai, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.</li> </ul> <p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dan peneliti merefleksi proses dan hasil belajar siswa</li> <li>▪ Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> </ul>	<p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dan peneliti memberikan umpan balik terhadap hasil <i>pretes</i> pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>▪ Siswa diminta pendapatnya mengenai artikel dan teknik atau aspek penulisan artikel</li> <li>▪ Siswa diberikan penjelasan mengenai artikel dan aspek yang terdapat dalam penulisan artikel.</li> </ul> <p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dan guru merefleksi proses hasil belajar.</li> <li>▪ Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal yang tidak dimengerti.</li> <li>▪ Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis artikel.</li> </ul>
---	---

<p style="text-align: center;"><b>Pertemuan ke-3</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Pertemuan ke-3</b></p>
<p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa terampil menulis artikel berdasarkan topik yang telah ditentukan.</li> <li>▪ Siswa diberikan apersepsi. Siswa ditanya apakah pernah membaca artikel sebelumnya kemudian siswa diberikan contoh artikel.</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa duduk secara berkelompok.</li> <li>▪ Guru memberikan penjelasan mengenai tugas yang akan dikerjakan yaitu mengenai penulisan artikel.</li> <li>▪ Siswa dan guru menentukan topik yang akan dibahas.</li> <li>▪ Peneliti memanggil ketua masing-masing kelompok untuk menentukan topik yang akan dibahas masing-masing kelompok sehingga tiap kelompok memiliki topik yang berbeda.</li> <li>▪ Siswa dengan teman satu kelompoknya mendiskusikan</li> </ul>	<p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa terampil menulis artikel berdasarkan topik yang telah ditentukan.</li> <li>▪ Siswa diberikan apersepsi mengenai pelajaran sebelumnya.</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diberikan contoh artikel.</li> <li>▪ Siswa dan peneliti membahas aspek penulisan pada contoh artikel.</li> <li>▪ Siswa diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis artikel.</li> </ul> <p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dan guru merefleksi proses hasil belajar.</li> <li>▪ Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal yang tidak dimengerti.</li> <li>▪ Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis artikel.</li> </ul>

<p>topik yang mereka pilih untuk dikembangkan menjadi artikel.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dalam kelompok membahas materi yang sudah ditentukan secara kooperatif .</li> <li>▪ Siswa dalam kelompok membahas atau mencari informasi yang berbeda dari teman satu kelompoknya.</li> <li>▪ Siswa diberikan waktu untuk menulis dan mencari informasi.</li> </ul> <p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar siswa.</li> <li>▪ Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> </ul>	
<p style="text-align: center;"><b>Pertemuan ke-4</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa terampil menulis artikel sesuai dengan aspek-aspek penulisan artikel.</li> <li>▪ Siswa diberikan apersepsi</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Pertemuan ke-4</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.</li> <li>▪ Siswa melakukan apersepsi.</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa ditugaskan untuk</li> </ul>

<p>mengenai pembelajaran sebelumnya.</p> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa duduk secara berkelompok.</li> <li>▪ Peneliti memberikan penjelasan mengenai tugas yang akan dikerjakan yaitu mengenai penulisan artikel.</li> <li>▪ Siswa dan peneliti menentukan topik yang akan dibahas.</li> <li>▪ Peneliti memanggil ketua masing-masing kelompok untuk menentukan topik yang akan dibahas masing-masing kelompok sehingga tiap kelompok memiliki topik yang berbeda.</li> <li>▪ Siswa dalam kelompok membahas materi yang sudah ditentukan secara kooperatif .</li> <li>▪ Siswa dalam kelompok membahas atau mencari informasi yang berbeda dari teman satu kelompoknya.</li> <li>▪ Siswa diberikan waktu untuk menulis artikel.</li> <li>▪ Setelah selesai berdiskusi dan menulis artikel, lewat</li> </ul>	<p>menulis artikel sesuai aspek-aspek penulisan artikel (<i>posttest</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengumpulkan hasil tulisannya.</li> </ul> <p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar siswa.</li> <li>▪ Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> </ul> <p>Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran menulis artikel.</p>
---	--



<p>jujur bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan menulis artikel kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengumpulkan hasil menulis artikel kelompok.</li> </ul> <p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar siswa</li> <li>▪ Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> </ul>	
<p style="text-align: center;"><b>Pertemuan ke-5</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa terampil menulis artikel sesuai dengan aspek-aspek penulisan artikel.</li> <li>▪ Siswa diberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya.</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa duduk dengan kelompok yang telah ditentukan.</li> <li>▪ Siswa menulis artikel secara diskusi dengan kelompoknya berdasarkan informasi yang</li> </ul>	

<p>telah didapatkan bersama kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setelah selesai ketua kelompok menyampaikan hasil menulis artikel yang sudah ditulis.</li> <li>▪ Siswa lain memperhatikan dan memberi masukan untuk kekurangannya.</li> <li>▪ Kelompok yang sudah maju mengumpulkan hasil tulisannya.</li> </ul> <p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar siswa.</li> <li>▪ Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> </ul>	
<p style="text-align: center;"><b>Pertemuan ke-6</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa terampil menulis artikel sesuai dengan aspek-aspek penulisan artikel.</li> <li>▪ Siswa diberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya.</li> </ul>	

<p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa ditugaskan menulis artikel (<i>posttest</i>), sesuai pengalaman yang didapat setelah diberikan perlakuan.</li> </ul> <p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar siswa.</li> <li>▪ Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> </ul>	
---	--

#### **F. Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas pada jam pelajaran Bahasa Indonesia dan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMAN 5 Jakarta untuk menjelaskan tujuan dan rencana penelitian.
- b. Berkonsultasi dahulu dengan guru Bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis artikel siswa kelas XI SMAN 5 Jakarta, bertanya tentang metode yang digunakan sebelumnya.
- c. Mendata jumlah siswa dan mencatat nama siswa sebagai populasi.
- d. Menentukan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas yang menjadi kelas kontrol.
- e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan langkah-langkah eksperimen.

- f. Memberi *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- g. Memberi perlakuan kepada kelas eksperimen dengan tahapan sebagai berikut :
  - 1. Memberi materi mengenai aspek yang harus diperhatikan dalam menulis artikel.
  - 2. Memberi latihan menulis artikel dengan menggunakan *group investigation*.
- h. Memberi pengajaran kepada kelas kontrol dengan ceramah mengenai materi penulisan artikel.
- i. Setelah memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan mengajar dengan metode ceramah pada kelas kontrol, peneliti memberi *postes* berupa tes menulis artikel.
- j. Memberikan nilai berdasarkan kriteria penilaian
- k. Peneliti membandingkan data dari hasil tes kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

#### **G. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis artikel yang dilakukan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Tes tersebut berguna untuk membandingkan uji kemampuan menulis siswa kelas XI IPA 3 yang menggunakan metode *group investigation* dengan kelas XI IPS 4 yang menggunakan metode yang biasa dilakukan pendidik dalam proses belajar mengajar. Tes kemampuan menulis ini lebih memfokuskan pada kemampuan siswa menulis artikel.

Tes tersebut diambil sebagai langkah untuk mengetahui apakah metode *group investigation* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis artikel siswa. Kriteria penilaian kemampuan menulis artikel diambil berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam artikel.

Kemampuan menulis artikel yang dinilai meliputi:

- a. Isi
- b. Organisasi
- c. Kosakata
- d. Penggunaan Bahasa
- e. Mekanik

Tabel 3. Penilaian Kemampuan Menulis Siswa

No	Nama (No Sampel)	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5

Keterangan kriteria kemampuan menulis siswa:

- |    |                   |      |
|----|-------------------|------|
| 1. | Isi               | 0-30 |
| 2. | Organisasi        | 0-20 |
| 3. | Kosakata          | 0-20 |
| 4. | Penggunaan Bahasa | 0-25 |
| 5. | Mekanik           | 0-5  |

## H. Kriteria Penilaian

Tabel 4. Penilaian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi:

No	Komponen	Bobot Skor
1	Isi	0-30
2	Organisasi	0-20
3	Kosakata	0-20
4	Penggunaan Bahasa	0-25
5	Mekanik	0-5
Jumlah		0-100

Kriteria penilaian kemampuan menulis artikel di atas menggunakan model penilaian berdasarkan kriteria penilaian yang terdapat dalam buku *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* yang ditulis oleh Burhan Nurgiantoro. Peneliti menggunakan acuan buku ini karena buku ini menjelaskan penilaian dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Kriteria penilaian ini memiliki rentang nilai berbeda-beda. Isi memiliki rentang nilai yang paling besar daripada kriteria penilaian lainnya (0-30). Hal ini disebabkan kriteria penilaian tersebut merupakan aspek yang paling penting ketika seseorang menulis artikel. Dengan membahas suatu permasalahan yang sedang aktual dan dapat mengemukakan informasi yang nyata berdasarkan permasalahan yang dibahasnya, peserta didik dapat dengan mudah menarik minat pembaca untuk membaca artikel yang dibuatnya.

Penggunaan bahasa memiliki rentang nilai 0-25. Hal ini disebabkan jika peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan kalimat yang efektif dalam artikelnya agar mudah dimengerti oleh pembaca. Peserta didik perlu banyak membaca dan menyerap informasi dari media massa atau sumber informasi lainnya sehingga memiliki pilihan penggunaan bahasa yang tepat.

Organisasi dan kosakata memiliki rentang nilai 0-20. Hal ini disebabkan jika peserta didik menulis secara runtun maka mereka telah menguasai topik dengan baik. Kelogisan urutan yang terorganisir dan gagasan utama yang diungkapkan dengan jelas akan membuat artikel mudah dimengerti pembacanya. Peserta didik perlu banyak membaca dan menyerap informasi dari media massa atau sumber informasi lainnya sehingga memiliki pilihan kata yang tepat dan mempunyai banyak padanan kata yang sesuai.

Selain itu kriteria mekanik memiliki rentang nilai 0-5. Hal ini disebabkan mekanik merupakan kriteria penilaian yang biasa digunakan dalam kriteria penilaian menulis. Dilain pihak kriteria ini peserta didik banyak mengabaikan kriteria ini karena peserta didik terbiasa menulis secara singkat apa yang ingin dituliskannya.

Tabel 5 . Penskoran Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
1	Isi	30	<b>Sangat baik:</b> Peserta didik menambahkan informasi yang padat untuk menunjang

		26	pendapatnya, relevan dengan permasalahan dan tuntas. <b>Baik:</b>
		21	Peserta didik memberikan informasi cukup untuk memperkuat pendapatnya, pengembangan artikel terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak tuntas. <b>Cukup:</b>
		16	Informasi yang disampaikan peserta didik untuk memperkuat pendapatnya terbatas, pengembangan-an artikel tak cukup, permasalahan tal cukup. <b>Kurang:</b>
			Tidak berisi informasi yang dapat memperkuat pembaca, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan.
2	Organisasi	20	<b>Sangat baik:</b>
		15	Peserta didik mengungkapkan gagasan dengan jelas, padat, dan urutan logis. <b>Baik:</b>
		10	Peserta didik kurang terorganisir dalam mengungkapkan tetapi gagasan utama terlihat, urutan logis tetapi kurang lengkap. <b>Cukup :</b>
			Peserta didik tidak memperlihatkan gagasan utama padaartikel, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tak



		5	logis. <b>Kurang :</b> Peserta didik tidak komunikatif dalam menuangkan idenya, tidak logis, tak layak nilai.
3	Kosa kata	20	<b>Sangat baik:</b> Peserta didik menggunakan potensi kata canggih dalam penulisan artikel, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
		15	<b>Baik:</b> Peserta didik menggunakan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
		10	<b>Cukup :</b> Peserta didik menggunakan terbatas dalam menggunakan potensi kata, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna.
		5	<b>Kurang :</b> Peserta didik cenderung asal-asalan menggunakan potensi kata, pengetahuan mengenai kosa kata rendah, tak layak nilai.
4	Penggunaan bahasa	25	<b>Sangat baik:</b> Peserta didik menggunakan konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.

		20	<b>Baik:</b> Peserta didik menggunakan konstruksi sederhana tetapi efektif dalam penulisan artikel, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
		16	<b>Cukup:</b> Peserta didik kurang menguasai konstruksi kalimat sehingga terjadi kesalahan serius dalam penulisan artikelnya, makna membingungkan atau kabur.
		9	<b>Kurang:</b> Peserta didik tidak menguasai aturan sintaksis sehingga terjadi banyak kesalahan, tak komunikatif, tak layak nilai.
5	Mekanik	5	<b>Sangat baik:</b> Peserta didik hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan dalam penulisan artikelnya, tulisan rapih, dan jelas.
		4	<b>Baik:</b> Peserta didik kadang-kadang terdapat kesalahan ejaan dalam penulisan artikelnya tetapi tidak mengaburkan makna, tulisan rapih dan bersih.
		3	<b>Cukup :</b> Peserta didik sering melakukan kesalahan dalam penulisan ejaan, tulisan kurang rapi tetapi terbaca, makna membingungkan.

		2	<b>Kurang :</b> Peserta didik banyak sekali kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan artikel, tulisan tidak terbaca, tak layak nilai.
--	--	---	--

### I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Data dianalisis untuk mengetahui pengaruh metode *group investigation* terhadap kemampuan menulis artikel siswa kelas XI.

Rumus uji-t yang digunakan yaitu: 
$$t = \frac{(\bar{x} - \bar{y})}{S_{x-y}}$$

Keterangan :

x = rata-rata belajar kelas eksperimen

y = rata-rata belajar kelas control

S<sub>x-y</sub> = galat baku estimasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan penelitian, diperoleh data yang berasal dari pengambilan data sebanyak 8 kali, yaitu 3 di kelas kontrol dan 5 di kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa metode *group investigation*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan, atau hanya diberi pengajaran secara konvensional. Jumlah sampel kedua kelas tersebut adalah 25 siswa.

Data yang telah dikumpulkan adalah nilai menulis artikel siswa yang menggunakan perlakuan metode *group investigation* dan yang tidak menggunakan perlakuan metode *group investigation*. Data nilai menulis artikel siswa yang menggunakan metode *group investigation* adalah data nilai siswa kelas XI IPA 3, sedangkan yang tidak menggunakan metode *group investigation* adalah data nilai siswa kelas XI IPS 4.

#### **1. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Menulis Artikel Siswa Kelas Eksperimen**

Setelah melakukan penelitian pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Jakarta sebagai sampel untuk kelas eksperimen, diperoleh data tentang menulis artikel dengan sampel sebanyak 25 siswa. Data adalah penjumlahan dari keseluruhan kriteria yang terdiri dari aspek kebahasaan yang meliputi : Isi, Organisasi, Kosakata, Penggunaan Bahasa, dan mekanik. Nilai tersebut didapat setelah peneliti melakukan tes kemampuan menulis. Siswa diminta menulis artikel

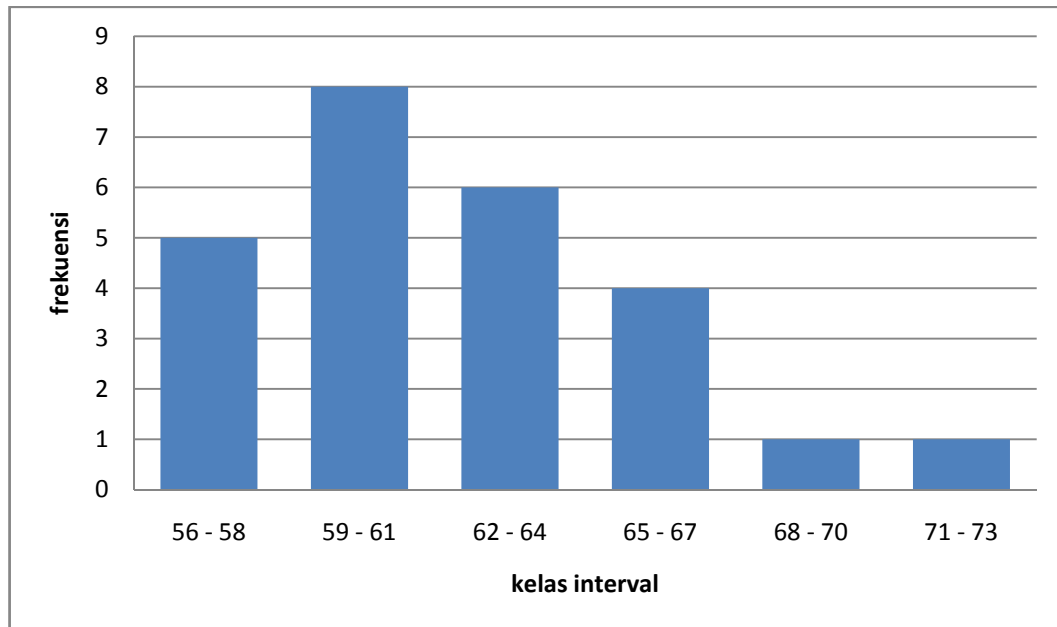
menurut pengetahuan yang dimilikinya mengenai artikel. Pretest menulis artikel pada kelas eksperimen menunjukkan skor nilai tertinggi 72 dan skor terendah 56. Rata-rata nilai pretest adalah 61,72, sedangkan median 61,25; modus 63; varians 22.59; dan simpangan baku 4.753. berdasarkan data di atas, dibuat tabel distribusi frekuensi pretest kemampuan menulis artikel siswa.

Tabel 6. Distribusi Pretest Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	56 - 58	57	5	5	20%	55,5
2	59 - 61	60	8	13	32%	58,5
3	62 - 64	63	6	19	24%	61,5
4	65 - 67	66	4	23	16%	64,5
5	68 - 70	69	1	24	4%	67,5
6	71 - 73	72	1	25	4%	70,5

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lembar lampiran. Dari tabel distribusi di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa, yaitu 8 orang mendapat skor nilai antara 59 – 61 atau 32 %. Skor terendah (pada interval 56 – 58) diperoleh sebanyak 5 siswa atau 20%, dan skor tertinggi (pada interval 71 – 73) diperoleh sebanyak 1 siswa atau 4%.

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Grafik 1. Nilai *Pretest* Kemampuan Menulis Artikel pada Kelas Eksperimen

## 2. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Menulis Artikel Siswa Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh adalah data yang berasal dari penilaian kemampuan menulis artikel siswa setelah pada pertemuan-pertemuan sebelumnya diberikan atau menggunakan metode *group investigation*. Data adalah penjumlahan dari keseluruhan kriteria yang terdiri dari aspek kebahasaan yang meliputi : Isi, Organisasi, Kosakata, Penggunaan Bahasa, dan mekanik. Nilai tersebut didapat setelah peneliti melakukan penelitian tes kemampuan menulis artikel setelah menggunakan metode *group investigation*. Siswa diminta berkelompok menurut kesamaan golongan darah, tiap kelompok terdiri 7 orang siswa, setelah menentukan kelompok peneliti dan siswa membuat Tema dan tiap kelompok mendapat topik

yang berbeda dari kelompok lain. Setelah menentukan topik tiap siswa mencari informasi yang sudah ditentukan, dan tiap siswa mencari informasi yang berbeda dari teman sekelompoknya.

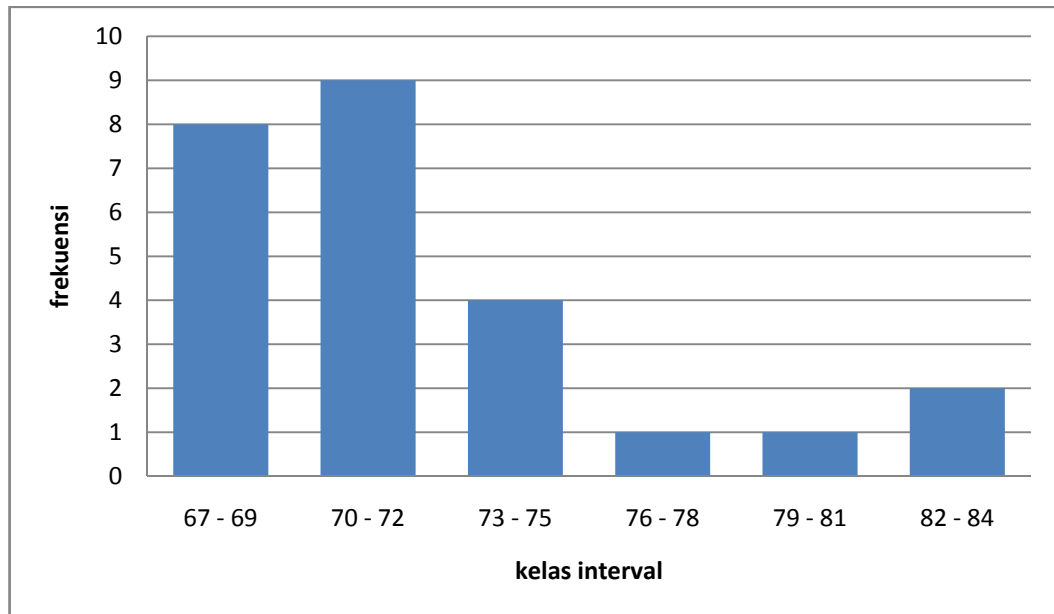
Dari hasil perhitungan, diperoleh data penelitian tentang kemampuan menulis artikel siswa dengan skor nilai tertinggi 82 dan skor terendah 67. Rata-rata nilai *posttest* 73,22; median 72.71; modus 73.357; varians 28.59; sedangkan baku 5.437. Berdasarkan data di atas, dibuat tabel distribusi frekuensi *posttest* kemampuan menulis artikel siswa.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	67 – 69	68	8	8	32%	66,5
2	70 – 72	71	9	17	36%	69,5
3	73 – 75	74	4	21	16%	72,5
4	76 – 78	77	1	22	4%	75,5
5	79 – 81	80	1	23	4%	78,5
6	82 – 84	83	2	25	8%	81,5

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lembar lampiran. Dari tabel distribusi di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa, yaitu 9 orang mendapat skor nilai antara 70 – 72 atau 36 %. Skor terendah (pada interval 67 – 69) diperoleh sebanyak 8 siswa atau 32%, dan skor tertinggi (pada interval 82 – 84) diperoleh sebanyak 2 siswa atau 8%.

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histrogram sebagai berikut:



Grafik 2. Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Artikel pada Kelas Eksperimen

### 3. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Menulis Artikel Siswa Kelas Kontrol

Data adalah penjumlahan dari keseluruhan kriteria yang terdiri dari aspek kebahasaan yang meliputi : Isi, Organisasi, Kosakata, Penggunaan Bahasa, dan mekanik. Nilai tersebut didapat setelah peneliti melakukan tes kemampuan menulis. Siswa diminta menulis artikel menurut pengetahuan yang dimilikinya mengenai artikel. *Pretest* menulis artikel pada kelas kontrol menunjukkan skor nilai tertinggi 71 dan skor terendah 56. Rata-rata nilai pretest adalah 61,92, sedangkan median 61.714; modus 62.25; varians 20,344; dan simpangan baku 4.51. berdasarkan data di atas, dibuat tabel distribusi frekuensi pretest kemampuan menulis artikel siswa.

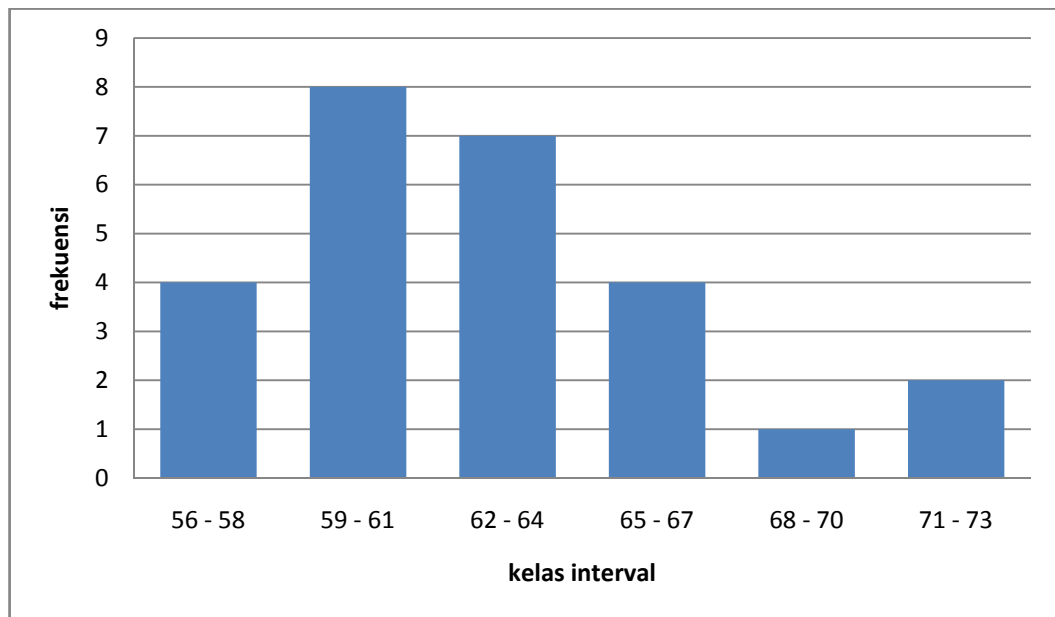


Tabel 8. Distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulati f	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	56 - 58	57	4	4	16%	55,5
2	59 - 61	60	8	12	32%	58,5
3	62 - 64	63	7	19	28%	61,5
4	65 - 67	66	4	23	16%	64,5
5	68 - 70	69	1	24	4%	67,5
6	71 - 73	72	1	25	4%	70,5

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lembar lampiran. Dari tabel distribusi di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa, yaitu 8 orang mendapat skor nilai antara 59 – 61 atau 32 %. Skor terendah (pada interval 56 – 58) diperoleh sebanyak 4 siswa atau 16%, dan skor tertinggi (pada interval 71 – 73) diperoleh sebanyak 1 siswa atau 4%.

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Grafik 3. Nilai *Pretest* Kemampuan Menulis Artikel pada Kelas Kontrol

#### 4. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Menulis Artikel Siswa Kelas Kontrol

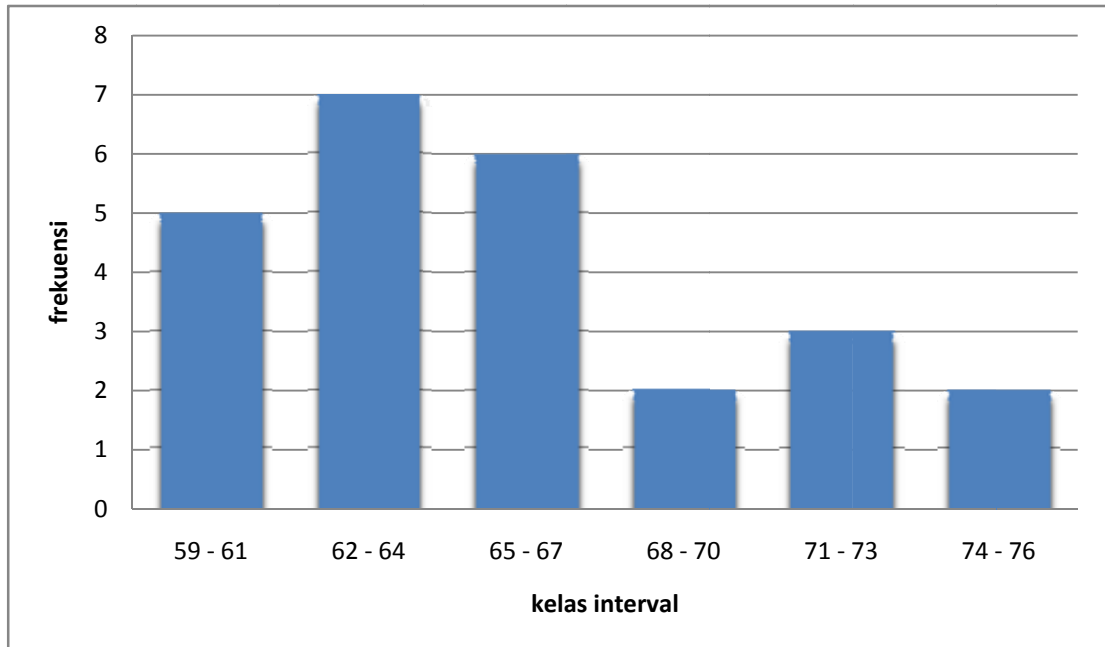
Dari hasil perhitungan, diperoleh data penilaian nilai *posttest* tentang kemampuan menulis artikel pada kelas kontrol. *Posttest* menulis artikel pada kelas kontrol menunjukkan skor nilai tertinggi 75 dan skor terendah 59. Rata-rata nilai pretest adalah 65,8, sedangkan median 64,75; modus 65,1; varians 25,593; dan simpangan baku 5,059. berdasarkan data di atas, dibuat tabel distribusi frekuensi pretest kemampuan menulis artikel siswa.

Tabel 9. Distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	59 - 61	60	5	5	20%	58,5
2	62 - 64	63	7	12	28%	61,5
3	65 - 67	66	6	18	24%	64,5
4	68 - 70	69	2	20	8%	67,5
5	71 - 73	72	3	23	12%	70,5
6	74 - 76	75	2	25	8%	73,5

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lembar lampiran. Dari tabel distribusi di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa, yaitu 7 orang mendapat skor nilai antara 62 – 64 atau 28%. Skor terendah (pada interval 59 – 61) diperoleh sebanyak 5 siswa atau 20%, dan skor tertinggi (pada interval 74 – 76) diperoleh sebanyak 2 siswa atau 8%.

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histrogram sebagai berikut:



Grafik 4. Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Artikel pada Kelas Kontrol

## B. Uji Persyaratan Analisis

Pada uji analisis ini akan disajikan hasil penghitungan yang berkaitan dengan syarat ketentuan suatu penelitian yaitu Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

### 1. Uji Analisis Normalitas

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji yang digunakan adalah uji Lilifors. Dalam hal ini, yang diuji adalah hipotesis nol. Untuk kapasitas nol ( $H_0$ ), akan dibandingkan  $L_0$  ( ) dengan nilai kritis ( ) pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05.

Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh data *posstest* yaitu  $L_0 = 0,1536$  sedangkan  $L_t = 0,173$ . Dengan demikian data *posstest* berdistribusi normal karena  $L_0 < L_t$  yaitu  $0,1536 < 0,173$ .

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen

Variabel	N	$L_0$	$L_t$	Kesimpulan
Posttest	25	0,1536	0,173	Normal

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

$L_0$  = Harga Hitungan

$L_t$  = Harga Tabel

## 2. Uji Analisis Normalitas Kelas Kontrol

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji yang digunakan adalah uji Liliefors. Dalam hal ini, yang diuji adalah hipotesis nol. Untuk kapasitas nol ( $H_0$ ), akan dibandingkan  $L_0$  ( $L_{hitung}$ ) dengan nilai kritis  $L_t$  ( $L_{tabel}$ ) pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05.

Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh data *posstest* yaitu  $L_0 = 0,1517$  sedangkan  $L_t = 0,173$ . Dengan demikian data *posstest* berdistribusi normal karena  $L_0 < L_t$  yaitu  $0,1517 < 0,173$ .

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol

Variabel	N	$L_0$	$L_t$	Kesimpulan
Posttest	25	0,1517	0,173	Normal

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

$L_0$  = Harga Hitungan

$L_t$  = Harga Tabel

### 3. Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas, peneliti menggunakan uji barlet dengan membagi data menjadi dua, yaitu : data nilai siswa yang menggunakan metode *group investigation* dengan data yang tidak menggunakan metode *group investigation*. Berdasarkan penghitungan data, didapat bahwa varians nilai siswa yang menggunakan metode *group investigation* adalah 27,093 dengan derajat koefisien 25.

Sebuah data dapat dikatakan homogen bila  $X^2$  hitung  $< X^2$ tabel, atau  $X^2$ hitung  $> X^2$ tabel. Berikut akan digunakan tabel homogenitas dengan uji Barlet.

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Untuk menentukan hal tersebut, digunakan uji Barlet. Agar lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji Barlet

Sampel	Dk	1/(Dk)	$S_i^2$	LOG( $S_i^2$ )	(Dk) LOG( $S_i^2$ )
Eksperimen	24	0.0417	28.5938	1.4563	34.9505
Kontrol	24	0.0417	25.5938	1.4081	33.7952
Jumlah	48	0.08333	54.1876	2.8644	68.7457

Variansi gabungan dari semua sampel sebesar dengan harga satuan  $\beta = 68.74575953$  dan hasil uji Barlet untuk  $X^2 = 0,0736$ . Kedua nilai tersebut homogeny apabila  $X^2$  hitung lebih kecil daripada  $X^2$  tabel. Dari hasil perhitungan diperoleh  $X^2$  hitung sebesar  $0,0736$ , sedangkan  $X^2$  tabel sebesar  $3,84$  dengan derajat bebas (db) =  $2 - 1 = 1$ , dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena  $X^2$  hitung =  $0,0736$  lebih kecil daripada  $X^2$  tabel =  $3,84$  maka diperoleh kesimpulan bahwa data tersebut homogen.

### C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan diawal adalah bahwa dengan menggunakan metode *group investigation* akan berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis artikel siswa kelas XI SMA. Hipotesis (Hi) dapat dikatakan diterima jika

t hitung < t tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis penelitian dapat diterima bila t hitung > dari t tabel dan hipotesis ditolak bila t thitung < dari t tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{(\bar{x} - \bar{y})}{S_{x-y}}$$

Tabel 12. Hasil Perhitungan Hipotesis

N	Lo	Lt	Kesimpulan
25	1,68	2,719	Signifikan

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai t hitung 2.719 sedangkan t tabel 1,68 dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode group investigation terhadap kemampuan menulis artikel siswa kelas XI SMA Negeri 5 Jakarta. Dengan demikian, harga t hitung lebih besar dari tabel ( $2,719 > 1,68$ ). Ini berarti  $H_0$  yang menyatakan tidak ada pengaruh metode *Group Investigation* terhadap kemampuan menulis artikel siswa kelas XI SMA Negeri 5 Jakarta ditolak sedangkan  $H_1$  yang menyatakan ada pengaruh metode *Group Investigation* terhadap kemampuan menulis artikel siswa kelas XI SMA Negeri 5 Jakarta diterima.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penghitungan penelitian di atas, diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation* dapat memberi pengaruh untuk kemampuan menulis siswa, khususnya menulis artikel



dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh guru yang umumnya hanya dengan ceramah menerangkan materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbedaan nilai antara kelas yang menggunakan metode *group investigation* yaitu kelas eksperimen, dengan kelas yang tidak menggunakan metode *group investigation* yaitu kelas kontrol.

Perbedaan yang dapat dilihat adalah nilai tertinggi dan terendah yang didapati dari kelas yang menggunakan metode *group investigation* dengan yang tidak menggunakan metode *group investigation*. Perbedaan juga dilihat pada rata-rata nilai siswa jika dilihat secara langsung. Pada kelas eksperimen, mayoritas nilai siswa dilihat bahwa anak yang mendapat nilai 73-75 terdapat tujuh siswa sehingga nilai ini akan sangat mempengaruhi rata-rata kelas setelah dikalkulasikan, sedangkan pada kelas kelas kontrol rata-rata siswa terdapat di angka 63 sebanyak tujuh orang sehingga rata-rata kelas pun akan sangat di pengaruhi oleh nilai yang didapati oleh siswa tersebut.

Metode yang sesuai akan membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar sehingga proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh siswa dan guru. Sebaliknya, metode yang kurang sesuai dengan pembelajaran akan mengurangi motivasi siswa dan sangat membosankan. Metode atau cara mengajar yang membosankan membuat siswa malas belajar atau mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis artikel di kelas yang menggunakan metode *group investigation* yang menjadi sampel penelitian

ini cukup baik berdasarkan standar penilaian yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia.

Rata-rata nilai *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 73,22 dengan rentang 67-84 dapat dikategorikan cukup baik. Siswa kelas eksperimen umumnya telah dapat menulis artikel. Dengan menggunakan metode *group investigation* siswa dapat bekerja sama dengan kelompok dengan membagi tugas dalam hal mencari informasi.

Dengan membagi tugas untuk mencari informasi dengan teman sekelompoknya, siswa dengan mudah menyampaikan pendapatnya mengenai apa yang ingin ditulisnya dengan didukung informasi-informasi tersebut. Dengan begitu siswa diajarkan untuk bertanggung jawab pada tugas yang didapatnya, dan siswa dapat mengurutkan pendapatnya secara logis dan dapat dipercaya oleh pembaca.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis ternyata diketahui bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan penggunaan metode *group investigation* mempunyai pengaruh terhadap hasil menulis artikel siswa diterima, sedangkan hipotesis nol yang menyatakan penggunaan metode *group investigation* tidak mempunyai pengaruh terhadap hasil menulis artikel siswa SMA ditolak.

Dari data hasil tes terlihat kemampuan siswa menulis artikel dengan menggunakan metode *group investigation* (kelas eksperimen) sudah cukup baik dibandingkan dengan hasil tes kemampuan menulis artikel siswa tanpa menggunakan metode *group investigation* (kelas kontrol). Dengan begitu metode *group investigation* berpengaruh terhadap kemampuan menulis artikel siswa,

sehingga metode ini bisa diterapkan dalam pengajaran menulis khususnya menulis artikel.

Berdasarkan langkah kerja yang dimiliki oleh metode group investigation, peneliti berkeyakinan bahwa dengan metode ini para peserta didik akan secara perlahan mendapatkan kepercayaan dirinya untuk mengungkapkan ide dan gagasan yang dimiliki ke dalam suatu tulisan berupa artikel. Peserta didik juga akan bertanggung jawab untuk mencari tugas kelompok yang masing-masing individu dalam kelompok memiliki tugas yang berbeda.

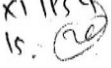
Pada aspek penilaian, terdapat beberapa perbedaan yang cukup signifikan antara satu instrument dengan instrument yang lainnya. Kriteria penilaian ini memiliki rentang nilai berbeda-beda. Isi memiliki rentang nilai yang paling besar daripada kriteria penilaian lainnya (0-30). Hal ini disebabkan kriteria penilaian tersebut merupakan aspek yang paling penting ketika seseorang menulis artikel. Dengan membahas suatu permasalahan yang sedang aktual dan dapat mengemukakan informasi yang nyata berdasarkan permasalahan yang dibahasnya, peserta didik dapat dengan mudah menarik minat pembaca untuk membaca artikel yang dibuatnya.

Penggunaan bahasa memiliki rentang nilai 0-25. Hal ini disebabkan jika peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan kalimat yang efektif dalam artikelnya agar mudah dimengerti oleh pembaca. Peserta didik perlu banyak membaca dan menyerap informasi dari media massa atau sumber informasi lainnya sehingga memiliki pilihan penggunaan bahasa yang tepat.

Organisasi dan kosakata memiliki rentang nilai 0-20. Hal ini disebabkan jika peserta didik menulis secara runtun maka mereka telah menguasai topik dengan baik. Kelogisan urutan yang terorganisir dan gagasan utama yang diungkapkan dengan jelas akan membuat artikel mudah dimengerti pembacanya. Peserta didik perlu banyak membaca dan menyerap informasi dari media massa atau sumber informasi lainnya sehingga memiliki pilihan kata yang tepat dan mempunyai banyak padanan kata yang sesuai.

Selain itu kriteria mekanik memiliki rentang nilai 0-5. Hal ini disebabkan mekanik merupakan kriteria penilaian yang biasa digunakan dalam kriteria penilaian menulis. Dilain pihak kriteria ini peserta didik banyak mengabaikan kriteria ini karena peserta didik terbiasa menulis secara singkat apa yang ingin ditulisnya. Berikut akan dijelaskan berdasarkan instrument penilaian kemampuan menulis artikel tersebut :

## Pretest Kelas Kontrol

Imadil Karzhan  
XI IPS 4  
15. 

## Kemacetan lalu lintas

Apakah anda terkena macet di Jakarta? jawabannya Pasti Ya, karena karena disabodetabek telah dibuat jalur busway TransJakarta yg memakan lahan jalan raya dan dapat menimbulkan macet yg berkepanjangan, apakah kalian tahu bahwa sebelum ada jalur busway Jakarta kota Metropolitan sering sekali tersadi macet dan ditambah oleh jalur busway maka jalan raya semakin sempit dan akan sering tersadi macet, selain jalur busway kemacetan diakibatkan karena lampu merah yg terkenal lama durasinya sehingga membuat kendaraan yg menumpuk dan tersadi macet.

di artikel ini saya tidak akan menyopot sebab-sebab kenapa bisa tersadi kemacetan di daerah maupun di kota Metropolitan (Jakarta) tentunya anda sudah tau kenapa kemacetan bisa terjadi, menurut pemerintah membangun busway TransJakarta untuk menghindari kemacetan dan kenyamanan para penumpang dalam menaiki bus umum, tetapi salah kenyamanan dan menghindari kemacetan faktanya salah, di jalan masih sering terkena macet dan penumpang tidak tertau nyaman menaiki busway karena para pengguna mobil pribadi kebanyakan memakai jalur busway agar terhindar dari kemacetan.

daerah-daerah yg biasanya terkena kemacetan bisa disebut Jakarta karena Jakarta adalah kota Metropolitan dan tempatnya orang-orang dari segala daerah mencari uang tempat di Jakarta yg sering tersadi macet dan waktu macetnya adalah daerah Senen yg bertepatan tepat di lampu merah macet biasanya pada waktu Pukul 15.30 sore di situ rawan sekali macet.

Siapa yang mesti disalahkan karena macet di daerah maupun di kota? jawaban itu diturunkan oleh pemerintah karena pemerintah sendiri yang membuat kemacetan itu sendiri dan pemerintah hanya mengobrol janji bukan bukti untuk memperbaiki atau membuat jalan bebas macet. contoh janji yg diumbar oleh pemerintah: Akan memperbaiki lebar di jalan agar tidak terjadi kecelakaan yg menyebabkan kemacetan, kemacetan juga terjadi karena ketidaksadaran dari masyarakatnya juga karena banyak orang desa yg pergi ke kota dan membuat palatnya suatu wilayah jadi apabila kemacetan mah hilang dari muka bumi pemerintah dan masyarakat harus sadar kepada lalu lintas dan menya dari untuk membuat sarana/prasarana yg bisa mengurangi kemacetan.

### 1. Isi

Pada kriteria ini umumnya siswa sulit mencari informasi untuk memperkuat pendapatnya. Misalnya saja pada sebuah artikel yang dibuat siswa pada saat pretest:

Pada hasil pretest sampel tersebut, siswa memaparkan mengenai kemacetan Kota Jakarta. Siswa menyatakan bahwa penyebab banjir adalah adanya trans Jakarta dan durasi lampu lalu lintas yang sebentar. Pendapat siswa hanya berdasarkan pemikiran siswa tersebut, tidak ditambahkan sumber yang dapat meyakini artikel siswa tersebut.

### 2. Organisasi

Pada kriteria penilaian ini kesalahan siswa terlihat dari kurang lancarnya menuangkan gagasan dan kelogisan siswa untuk mengembangkan gagasan sesuai dengan urutan:

Pada hasil pretest menulis artikel pada sampel tersebut terjadi kesalahan pada kelogian untuk mengembangkan gagasan sesuai urutan. Siswa hanya menjelaskan sebab kemacetan secara umum dan yang diketahuinya. Sedangkan pada paragraph ke tiga siswa baru memaparkan daerah mana yang sering terjadi macet, tetapi pada pemaparannya tidak dijelaskan mengapa di daerah tersebut sering terjadi macet.

### 3. Kosa Kata

Pada kriteria penilaian ini penilaian dilihat dari kemampuan siswa menggunakan kosa kata, baik itu kosa kata yang canggih (asing di masyarakat umum) atau kosa kata yang sesuai dengan artikel yang dibahasnya. Dari hasil

*pretest* siswa, masih banyak siswa yang belum memahami penulisan kata dan pemanfaatan potensi kata-kata, seperti:

Pada hasil *pretest* tersebut, penggunaan kosa kata siswa masih dibawah standar. Hal ini terlihat jelas dari hasil artikel yang dibuat siswa, kosa kata yang digunakan masih banyak menggunakan kata sehari-hari seperti, di situ, mau.

#### 4. Penggunaan Bahasa

Skor maksimal pada aspek ini adalah 25. Penilaian yang dilakukan pada aspek ini dilihat dari penggunaan kalimat efektif, kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.

Pada hasil *pretes* siswa kelas kontrol masih terdapat kesalahan penggunaan bahasa, misalnya saja pada artikel siswa menuliskan kata “lobang” yang seharusnya “lubang”. Dan kalimat yang digunakan siswa terlalu panjang ‘daerah-daerah yang biasa terkena kemacetan bisa disebut Jakarta karena Jakarta adalah kota metropolitan dan tempatnya orang-orang dari segala daerah mencari uang tempat di Jakarta yang sering terjadi macet dan waktu macetnya adalah daerah senen yang bertempat tepat di lampu merah macet biasanya pada waktu pukul 15.30 sore di situ rawan sekali macet’. Kalimat tersebut terlalu panjang dan tidak efektif, sehingga membingungkan pembaca untuk memahaminya. Kalimat tersebut bisa di tulis ‘Jakarta adalah Kota Metropolitan sekaligus kota yang dikenal dengan kemacetannya. Kemacetan biasanya terjadi pada jam orang pulang kerja, daerah yang selalu dipenuhi kendaraan salah satunya adalah daerah senen’.

## 5. Mekanik

Skor maksimal pada aspek ini adalah 5. Penilaian yang dilakukan pada aspek ini dapat dilihat dari penulisan artikel tersebut, penguasaan aturan penulisan dan kesalahan ejaan yang dilakukan dalam penulisan.

Pada artikel yang dibuat siswa di atas masih banyak kesalahan aturan penulisan. Siswa tidak memakai huruf kapital pada awal paragraph 'daerah-daerah' (paragraph 3) seharusnya 'Daerah-daerah', 'di artikel' (paragraf 2) seharusnya 'Di artikel', 'yg' seharusnya 'yang', dan lain-lain.



## Posttest Kelas Kontrol

Imadil  
XI IPS4

# Kisah Pajak Melawan Korupsi

Oleh: Imadil Yaqzan.

Lainnya Gatus, lainnya kasus, lainnya korupsi, lainnya marker kasus, lainnya pajak. di tengah kasus spektakuler gatus yg punya kekayaan melebihi Stb ternyata ada 100 orang & yang mati-matian bertarung melawan korupsi... bahkan mungkin saja sendiri belum tentu bisa sebetani dia

Sumber: [majalah terbitan edisi III th. 7 / Jumadil Ula 1426 H / 23 Juni 2005]

Sebagai pegawai departemen keuangan, saya tidak gelisah dan tidak kalang kabut akibat prinsip hidup korupsi, ketika misalnya, tim Inspektorat Jendral datang, BKBP datang, dan BPK datang teman-teman di kantor dan gelisah dan berangsan leami tenang saja, jadi hidup tanpa korupsi itu tenang.

Saya punya satu tokoh yang bernama arif sasono kmr di Jawa timur tahun 1970 sampai dengan lma di moskerto kemudian sekolah di sekolah tinggi akuntansi negara dan selesai pada 1992. Pada 17 Oktober 1992 beliau menikah dan ditugaskan di Medan, mungkin beliau termasuk generasi pertama yang mencoba menghilangkan dan melawan arus korupsi yang sudah sangat lazim. Waktu itu Perentaraan memang sangat keras, beliau punya prinsip satu sasa, karang takut pada anak jangan sampai adareseki Haram mensaki daging dalam diri dan keturunan.

dari itu saya memegang teguh pada prinsip beliau dan mengikutinya karena beliau juga kuat pada prinsip dan komitmen yang dikeluarkannya atau diyakininya. Prinsip ini juga beliau tanamkan kepada Istri dan anaknya, beliau adalah orang yang sangat tidak suka korupsi, karena bang yang mereka korupsikan habis untuk dipakai mauwup lagi, mereka slaw takut ini takut itu, beliau juga pernah berkata "uang setan ya dimakan hantu" dari perkataan beliau ada juga yang sadar dan berubah mensadi lebih baik.

beliau berharap akan makin banyak orang yang melakukan jihad untuk hidup yang bersih, kita harus bisa mensadi pelopor dan teladan dimana saja. telatnya hanya satu, terus menerus menumbuhkan rasa takut menggunakan dan memaikan uang haram.

Sumber, majalah terbitan edisi III th. 7.

### 1. Isi

Pada kriteria ini umumnya siswa sulit mencari informasi untuk memperkuat pendapatnya. Misalnya saja pada sebuah artikel yang dibuat siswa pada saat pretest:

Pada artikel siswa setelah diberi pengarahan hasilnya cukup baik, informasi yang di dapat siswa ada walaupun tidak lengkap. Informasi yang didapat bukan menguatkan pendapat mengenai apa yang ingin dibahas, melainkan sosok yang dibanggakan dari siswa tersebut dan menjadi contoh sehingga membuat pembaca tidak yakin akan artikel yang dibuatnya.

### 2. Organisasi

Pada kriteria penilaian ini kesalahan siswa terlihat dari kurang lancarnya menuangkan gagasan dan kelogisan siswa untuk mengembangkan gagasan sesuai dengan urutan:

Pada hasil posttest siswa dalam menulis artikel, gagasan yang di ungkapkan sudah cukup logis. Tetapi siswa tidak membahas masalah gayus, hanya pada paragraf saja tetapi tidak selesai.

### 3. Kosa Kata

Pada kriteria penilaian ini penilaian dilihat dari kemampuan siswa menggunakan kosa kata, baik itu kosa kata yang canggih (asing di masyarakat umum) atau kosa kata yang sesuai dengan artikel yang dibahasnya. Dari hasil *posttest* siswa, masih banyak siswa yang belum memahami penulisan kata dan pemanfaatan potensi kata-kata, seperti:

Pada hasil posstest siswa masih banyak menggunakan kosa kata yang tidak sesuai contohnya 'belangsatan' seharusnya ' ',

#### 4. Penggunaan Bahasa

Skor maksimal pada aspek ini adalah 25. Penilaian yang dilakukan pada aspek ini dilihat dari penggunaan kalimat efektif, kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.

Pada hasil *posttest* siswa bahasa yang digunakan sangat tidak layak karena masih menggunakan bahasa sehari-hari. Selain itu kalimat yang tidak efektif membuat tulisan pada artikel tersebut tidak bermakna atau maknanya kabur. Seperti pada kalimat "sebagai pegawai departemen keuangan, saya tidak gelisah dan tidak kalang kabut akibat prinsip hidup korupsi, ketika misalnya, tim inspektorat jendral datang, Bkbp datang dan teman-teman di kantor dan gelisah dan belangsakan kami tenang saja, jadi hidup tanpa korupsi itu tenang".

Kalimat tersebut tidak efektif karena banyak menyebutkan basa-basi dan bahasa yang digunakan masih menggunakan bahasa sehari-hari, makna pada kalimat tersebut pun kabur, "akibat prinsip hidup korupsi" kalimat tersebut membingungkan pembaca karena prinsip hidup korupsi itu belum jelas prinsip hidupnya siapa. Kalimat tersebut bisa diubah menjadi "Sebagai pegawai Departemen Keuangan saya tidak gelisah ketika tim Inspektorat, BKBP, dan BPK datang memeriksa kantor, karena dengan prinsip hidup tidak akan melakukan korupsi hidup menjadi tenang".

## 5. Mekanik

Skor maksimal pada aspek ini adalah 5. Penilaian yang dilakukan pada aspek ini dapat dilihat dari penulisan artikel tersebut, penguasaan aturan penulisan dan kesalahan ejaan yang dilakukan dalam penulisan.

Kesalahan selalu terjadi pada penulisan huruf kapital dan tanda baca. Pada paragraph 1 terjadi kesalahan pada penulisan “gayus, yg, orang2x” yang seharusnya “Gayus, yang, orang-orang”. Pada paragraf 2 terjadi kesalahan pada penulisan “departemen keuangan, Bkbp, bpk” yang seharusnya “Departemen Keuangan, BPKP, BPK”. Pada paragraf 3 terjadi kesalahan pada penulisan “dari, Pada, Prinsip” yang seharusnya kata Dari menggunakan huruf kapital karena berada di awal paragraf, kata pada dan kata prinsip menggunakan huruf kecil karena berada di tengah paragraf.

## Pretest Kelas Eksperimen

Nama : Siti Rohmah

XI IPA 3

### BANJIR

Banjir !!! kata itu sering kita dengar dimana-mana. Jakarta misalnya banjir tak luput dari permasalahan di Jakarta. Gubernur Fauzi Bowo sudah berbagai cara diupayakan untuk membasmi banjir, tetapi warga tak menghiraukan itu, menurut mereka itu tidak penting.

Banjir !!! selalu ada saat musim hujan tiba. Apa lg saat musim padi tiba pasihan Para Petani Padi nya kerendam air. Petani merasa kesal karena Padi nya habis kerendam air karena banjir.

Saat banjir warga sangat kebingungan terhadap rumahnya dan anor-ananya. Ada bau yang sangat seperti gasai-gasai, diare dan sebagainya & warga sangat kesulitan air bersih dan makanan.

Kebanyakan Penyebab banjir adalah salah manusia sendiri karena mereka tak memperhatikan lingkungan dan membuang sampah sembarangan ada yang dipinggir kali, di selok, dipinggir-pinggir tong sampah dll. Padahal tempat sampah ada dimana-mana di rumah ada, di tempat rekreasi ada, ditempat umum ada. Tetapi warganya aja yang gak peduli dgn lingkungannya.

Sebenarnya warga Jakarta sadar terhadap lingkungan sendiri, apa mereka mau setiap musim hujan banjir Pasti engga kan sekarang "Yuk bareng-bareng kita jaga kota Jakarta".

### 1. Isi

Pada kriteria ini umumnya siswa sulit mencari informasi untuk memperkuat pendapatnya. Misalnya saja pada sebuah artikel yang dibuat siswa pada saat pretest:

Pada artikel tersebut siswa menulis mengenai banjir yang terjadi di Ibu kota, penyebab banjir, dan penanggulangannya. Pendapat siswa tersebut tidak bisa menarik minat pembaca karena pendapat tersebut tidak dilengkapi dengan informasi yang akurat yang bisa membuat pembaca percaya terhadap pendapat kita.

### 2. Organisasi

Pada kriteria penilaian ini kesalahan siswa terlihat dari kurang lancarnya menuangkan gagasan dan kelogisan siswa untuk mengembangkan gagasan sesuai dengan urutan:

Pada hasil menulis siswa tersebut gagasan yang dituangkan sudah cukup logis, namun urutan penjelasannya kurang karena seharusnya siswa menjelaskan dahulu kerugian, kemudian dilanjutkan mengenai usaha penanggulangan yang sudah ditempuh sebelumnya.

### 3. Kosa Kata

Pada kriteria penilaian ini penilaian dilihat dari kemampuan siswa menggunakan kosa kata, baik itu kosa kata yang canggih (asing di masyarakat umum) atau kosa kata yang sesuai dengan artikel yang dibahasnya. Dari hasil *posttest* siswa, masih banyak siswa yang belum memahami penulisan kata dan pemanfaatan potensi kata-kata, seperti:

Penggunaan kosakata pada hasil menulis artikel siswa masih sangat sempit, ini terlihat dari kata-kata yang digunakan masih menggunakan bahasa sehari-hari.

#### 4. Penggunaan Bahasa

Skor maksimal pada aspek ini adalah 25. Penilaian yang dilakukan pada aspek ini dilihat dari penggunaan kalimat efektif, kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.

Penggunaan bahasa yang digunakan sederhana tetapi beberapa kalimat ada yang tidak efektif, salah satunya adalah “Ada balita yang sakit seperti gatal-gatal, diare dan sebagainya & warga sangat kesulitan air bersih dan makanan”. Kalimat tersebut maknanya kabur atau tidak jelas karena kurang jelas apakah kalimat setelah diare itu menjadi salah satu penyakit balita atau masalah lain yang dihadapi masyarakat yang terkena banjir.

#### 5. Mekanik

Skor maksimal pada aspek ini adalah 5. Penilaian yang dilakukan pada aspek ini dapat dilihat dari penulisan artikel tersebut, penguasaan aturan penulisan dan kesalahan ejaan yang dilakukan dalam penulisan.

Kesalahan pada hasil menulis artikel siswa adalah penggunaan tanda baca “&” yang seharusnya “dan”, selain itu banyak penulisan yang disingkat seperti kata “lg, aja, gk” yang seharusnya “lagi, yang, tidak”.

## Posttest Kelas Eksperimen

### Banjir sebagai Proses Penyadaran

oleh: Siti Rohmah

Banjir merupakan bencana alam yang kerap terjadi di Jakarta. Banjir hampir setiap musim penghujan melanda Jakarta. Penyebab banjir sendiri bisa terjadi karena berbagai hal baik alam maupun manusia. Kerugian banjir di Jakarta dan sekitarnya pada bulan Februari 2007 diperkirakan oleh Bappenas mencapai Rp. 8,8 triliun. Kerugian akibat bencana banjir biasanya juga menyentuh persoalan interaksi sosial, terhentanya roda perekonomian untuk sementara dan kadang-kadang bisa berujung pada terengsunya korban jiwa.

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap bencana banjir ada tiga. Pertama kerusakan lingkungan, hal ini ditandai peningkatan suhu rata-rata atmosfer laut, dan daratan bumi (pemanasan global). Para pakar dan ilmuwan lingkungan yang tergabung dalam Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) memprediksi peningkatan temperatur rata-rata global akan meningkat 1,1 hingga 6,4°C antara tahun 1990 dan 2100. Kondisi ini menyebabkan perubahan iklim yang tidak menentu. Dampak ini dapat kita rasakan dengan semakin terangnya musim kemarau dan intensitas air hujan yang semakin tinggi di musim hujan. Naiknya permukaan air laut disebabkan es kutub mencair, keduanya menyebabkan bencana tenggelam.

Faktor kedua adalah sistem pengelolaan lingkungan, penambahan penduduk, terutama di wilayah perkotaan, berdampak pada peningkatan kebutuhan akan tempat tinggal dan daya dukung perkotaan. Meluasnya wilayah pemukiman memiliki pengaruh permukaan tanah berganti dengan aspal dan beton kondisi ini diperparah dengan berkurangnya ketersediaan pepohonan yang dapat berfungsi sebagai peresapan air.

Faktor ketiga adalah perilaku manusia. Tinggah laku manusia yang mengesankan keegoisannya tersebut terhadap alam juga dapat dilihat dari persediaan sampah yang berada pada Sungai-Sungai. Sendaraya Wathi mencatat bahwa pada tahun 2000 Kota Jakarta menghasilkan 25.700 m<sup>3</sup> sampah per hari sehingga volume sampah selama tahun 2000 dapat mencapai 170 kali besar Candi Borobudur.

Konklusi: Sederbanya, jika manusia belum mampu bersahabat dengan alam lingkungannya bantuan pemerintah merusak dan menyebabkan bencana, dapat saja dikatakan bahwa proses pemberlakuan itu telah gagal. Mungkin selama ini metode yang dipergunakan hanya setas ceramah dan menghafal rumus semata. Perubahan perilaku hidup yang ramah lingkungan bukan dibuktikan dengan teori tetapi dengan tingkah laku. Pemberlakuan dengan metode penyadaran akan mengubah perilaku manusia dalam berperilaku alam dengan bersahabat sehingga banjir dapat direduksi.

Sumber: <http://rofi.nsanjara.net>



### 1. Isi

Pada kriteria ini umumnya siswa sulit mencari informasi untuk memperkuat pendapatnya. Misalnya saja pada sebuah artikel yang dibuat siswa pada saat pretest:

Pada aspek penilaian ini, hasil posttest siswa sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini terbukti pada informasi yang dituangkan untuk meyakinkan pembaca mengenai pendapatnya. Informasi yang dilampirkan padat dan informasi tersebut didapatkan dari sumber terpercaya.

### 2. Organisasi

Pada kriteria penilaian ini kesalahan siswa terlihat dari kurang lancarnya menuangkan gagasan dan kelogisan siswa untuk mengembangkan gagasan sesuai dengan urutan:

Pada aspek penilaian tersebut sudah menunjukkan kelogisan siswa dalam mengemukakan gagasan yang diperkuat dengan fakta sesuai dengan sumber informasi yang didapat, selain itu urutan peristiwa serta penjabarannya sudah sesuai.

### 3. Kosa Kata

Pada kriteria penilaian ini penilaian dilihat dari kemampuan siswa menggunakan kosa kata, baik itu kosa kata yang canggih (asing di masyarakat umum) atau kosa kata yang sesuai dengan artikel yang dibahasnya. Dari hasil *posttest* siswa, masih banyak siswa yang belum memahami penulisan kata dan pemanfaatan potensi kata-kata, seperti:

Penggunaan kosakata pada hasil menulis artikel siswa sudah terlihat kemajuannya dengan menggunakan kata-kata yang canggih atau bukan kata-kata yang digunakan dalam bahasa sehari-hari. Contohnya: konklusi, reduksi.

#### 4. Penggunaan Bahasa

Skor maksimal pada aspek ini adalah 25. Penilaian yang dilakukan pada aspek ini dilihat dari penggunaan kalimat efektif, kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.

Penggunaan kalimat efektif pada hasil posttest siswa sudah mengalami peningkatan, terbukti jelas dari hasil tulisan siswa yang tidak berbelit-belit untuk menjelaskan suatu hal. Kesalahan siswa masih terdapat pada penulisan “ke tiga” yang seharusnya “ketiga”.

#### 5. Mekanik

Skor maksimal pada aspek ini adalah 5. Penilaian yang dilakukan pada aspek ini dapat dilihat dari penulisan artikel tersebut, penguasaan aturan penulisan dan kesalahan ejaan yang dilakukan dalam penulisan.

Enggunaan ejaan pada hasil menulis artikel siswa meningkat dibandingkan dengan nilai pretes. Kesalahan siswa masih terdapat pada penulisan bulan “februari” yang seharusnya “Februari”.

Pada dasarnya nilai dan perkembangan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran sangatlah menentukan sejauh mana siswa mencapai suatu proses dengan nilai yang diinginkan oleh dirinya dan kurikulum melalui Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). SKBM yang ditetapkan sekolah untuk

kompetensi menulis artikel adalah 68. Terdapat 17 siswa pada kelas eksperimen yang mencapai nilai tersebut dan terdapat 7 siswa pada kelas kontrol yang mencapai nilai tersebut.

Nilai yang tertinggi terdapat pada aspek isi. Hal ini disebabkan pada metode *group investigation* siswa diberi tugas untuk mencari informasi yang berbeda dari teman satu kelompoknya sehingga tiap siswa mempunyai tanggung jawab. Sebaliknya, nilai terendah siswa terdapat pada aspek mekanik. Hal ini disebabkan karena pada metode ini tidak terlalu menekankan pada aspek mekanik

Berdasarkan penelitian tersebut didapati bahwa dengan menggunakan metode *group investigation* maka kemampuan menulis artikel pada siswa akan mengalami peningkatan. Faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis artikel adalah metode pembelajaran dan komponen lain yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kemampuan menulis artikel.

#### **E. Keterbatasan Peneliti**

Penelitian ini diusahakan dengan usaha yang maksimal agar dapat hasil yang memuaskan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian ini masih belum dapat dikatakan sempurna, karena memiliki beberapa keterbatasan yang melingkupinya, di antaranya adalah :

1. Penelitian ini dilakukan dengan proses yang singkat, ini dikarenakan jadwal yang sedikit mendingkat sekolah akan diadakan persiapan Ujian Nasional.
2. Penelitian ini sudah mengacu pada kriteria penelitian, namun masih dimungkinkan adanya unsur subjektivitas peneliti.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, siswa dapat menulis artikel dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal (*pretest*) sebelum siswa diberikan metode *group investigation* dan hasil akhir (*posttest*), yakni setelah diberikan metode *group investigation*. Nilai yang diperoleh siswa cukup baik dan mengalami peningkatan, yakni nilai rata-rata *pretest* 61,72, sedangkan nilai *posttest* adalah 73,22. Simpangan baku *pretest* sebesar 4,753 dan untuk *posttest* sebesar 5,437.
2. Berdasarkan hasil penghitungan data dengan menggunakan uji t ditemukan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *group investigation* terhadap kemampuan menulis artikel siswa kelas XI SMAN 5, Jakarta Pusat. Hal ini ditandai dengan diperolehnya harga t hitung = 2,719 pada derajat kebebasan (dk) 48, sedangkan harga t tabel = 1,714 untuk taraf signifikansi 0,05. Penghitungan yang didapat t hitung = 2,719 > t tabel = 1,714. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat dirumuskan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *group investigation* terhadap kemampuan menulis artikel siswa **diterima**.

Dengan hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *group investigation* terhadap kemampuan menulis artikel siswa.

3. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yaitu isi, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa, mekanik. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal dan bersifat homogen.
4. Perbedaan kemampuan menulis artikel siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol terletak pada aspek isi dan organisasi sedangkan pengetahuan siswa dalam menulis artikel pada aspek penilaian yang lain umumnya sama. Artinya dari segi kriteria penilaian tersebut kedua kelas memiliki pengetahuan yang sama.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan langkah-langkah metode *group investigation* terhadap kemampuan menulis artikel, maka implikasi pada pembelajaran adalah metode *group investigation* dapat diterapkan sebagai salah satu metode pengajaran untuk pembelajaran menulis artikel. Metode *group investigation* yang diterapkan dalam pengajaran menulis artikel memberi pengaruh positif dalam pembelajaran. Metode ini dapat membantu siswa mengumpulkan informasi-informasi mengenai sesuatu hal yang akan dibahasnya dengan cara kerja sama satu kelompok serta membiasakan siswa berpendapat berdasarkan fakta atau bukti.

Kunci utama kemampuan menulis artikel adalah kemampuan siswa memperoleh informasi untuk memperkuat pendapat yang ingin disampaikan sehingga dapat diterima dan dipercaya oleh pembacanya. Dengan demikian, untuk menulis artikel yang baik, siswa harus mampu mendapatkan informasi mengenai sesuatu yang ingin ditulisnya dan menggunakan kata-kata yang canggih dalam penulisannya.

Pemilihan metode *group investigation* untuk menulis artikel menjadi salah satu alternatif metode pengajaran untuk pembelajaran menulis lainnya dan dengan kriteria penilaian lainnya. Guru dapat menggunakan metode *group investigation* ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan yang bervariasi.

### **C. Saran**

Berdasarkan uraian hasil penelitian, implikasi, dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang kiranya dapat berguna sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru memilih, menentukan, dan menggunakan teknik atau metode yang tepat agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif, efektif, dan mudah diterima oleh siswa.
2. Metode *Group Investigation* hendaknya dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran menulis. Sebab berdasarkan penelitian, metode ini memberikan pengaruh kemampuan menulis artikel siswa.

Hal tersebut dikarenakan metode *group investigation* merupakan metode yang memberikan siswa motivasi dalam pelajaran dengan diadakannya pembagian tugas secara berkelompok saat siswa belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis.

3. Untuk lebih meningkatkan hasil menulis artikel siswa, guru hendaknya memberikan latihan dan mengoreksi dengan seksama di mana letak kesalahan siswa, sehingga dari kesalahan tersebut siswa akan memperbaiki kesalahannya.
4. Untuk lebih meningkatkan menulis artikel, seharusnya siswa sering berlatih menulis artikel. Terutama dalam mencari informasi atau sumber yang bisa meyakinkan pendapatnya, dan memilih kata-kata yang canggih sesuai dengan perkembangan jaman.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini, ada penelitian selanjutnya yang membahas mengenai menulis artikel dengan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2006. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta:Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Djojuroto, Kinayati. 2007. *Dasar-Dasar Teori Apresiasi Prosa*(Universitas Negeri Jakarta:JBSI,
- Guntur, Hendry Tarigan. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Johnson, David W. 2010. *colaboratif Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Lee, Anita. 2005. *Coperative Learning*. Jakarta: Gramedia
- Mappatoto, Andi Baso.1992. *Teknik Penulisan Feature*. Jakarta:Gramedia.
- Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* . Jakarta:Bumi Askara.
- Semi, Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Bandung:Angkasa Raya.
- Semiawan, Conny. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta:Gramedia.
- Slavin, Robert E. *Cooperatif Learning*. Bandung : Penerbit Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperativ Learning*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo:Mas Media Buana Pustaka.
- Wibowo, Wahyu. 2006. *Berani Menulis Artikel*. Jakarta:Gramedia.
- <http://blog.wordpress.com>. Posted on 10 Maret 2008 by checep05
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Karya\\_ilmiah](http://id.wikipedia.org/wiki/Karya_ilmiah). 8 Mei 2009
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Artikel>.



## Lampiran 1

### Data Nilai Menulis Artikel Pretes Kelas Eksperimen

No	Nilai		
	Penilai 1	Penilai 2	X
1	57	55	56
2	66	64	65
3	65	65	65
4	61	57	59
5	63	61	62
6	61	57	59
7	66	64	65
8	60	58	59
9	70	66	68
10	62	60	61
11	59	61	60
12	59	57	58
13	64	60	62
14	63	61	62
15	65	63	64
16	74	70	72
17	58	56	57
18	66	63	65
19	59	57	58
20	65	63	64
21	62	60	61
22	62	60	61
23	64	62	63
24	58	58	58
25	60	58	59
Jumlah	1569	1516	1543
Rata-rata	62.76	60.64	61.72

Tabel Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	56 - 58	57	5	5	20%	55,5
2	59 - 61	60	8	13	32%	58,5
3	62 - 64	63	6	19	24%	61,5
4	65 - 67	66	4	23	16%	64,5
5	68 - 70	69	1	24	4%	67,5
6	71 - 73	72	1	25	4%	70,5

Interval	Tabulasi	fi	xi	fi . Xi	xi - xbar	(xi - xbar) <sup>2</sup>	fi(xi - xbar) <sup>2</sup>
56 - 58	IIII	5	57	285	-7.5	56.25	281.25
59 - 61	IIII III	8	60	480	-4.5	20.25	162
62 - 64	IIII I	6	63	378	-1.5	2.25	13.5
65 - 67	IIII	4	66	264	1.5	2.25	9
68 - 70	I	1	69	69	4.5	20.25	20.25
71 - 73	I	1	72	72	7.5	56.25	56.25
jumlah	25	25	387	1548	0	157.5	542.25

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{N} = \frac{387}{6} = 64.5$$

- Rentangan : Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$$= 72 - 56$$

$$= 16$$

- Banyak kelas interval :  $1 + 3.3 (\text{Log}N)$   
 $= 1 + 3.3 \text{Log}(1.398)$   
 $= 5.6132 (6)$

- Panjang kelas :  $\frac{\text{rentangan}}{\text{banyak kelas interval}}$ 

$$= \frac{16}{6}$$

$$= 2.67 (3)$$

- Mean :  $\frac{\sum fi.xi}{n}$ 

$$= \frac{1548}{25}$$

$$= 61.72$$

- Modus :  $b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$

Diket :  $b = 61.5$   
 $P = 3$        $n = 25$   
 $b_1 = 2$        $b_2 = 2$   
 $F = 13$        $f = 6$

$$b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 61.5 + 3 \left( \frac{2}{2+2} \right)$$

$$= 61.5 + 1.5$$

$$= 63$$

- Median :  $b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$ 

$$= 61.5 + 3 \left( \frac{12.5 - 13}{6} \right)$$

$$= 61.5 + 0.25$$

$$= 61.25$$

- Varians :  $\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$   
 $= \frac{542.25}{24}$   
 $= 22.594$

- Simpangan Baku

$$= \sqrt{\text{varians}}$$

$$= \sqrt{22.594}$$

$$= 4.753$$

## Lampiran 2

Data nilai menulis artikel *pretes* kelas kontrol

No	Nilai		
	Penilai 1	Penilai 2	X
1	62	60	61
2	60	62	61
3	64	64	64
4	60	58	59
5	63	63	63
6	63	61	62
7	69	69	69
8	66	66	66
9	72	70	71
10	61	57	59
11	64	62	63
12	62	58	60
13	64	62	63
14	60	58	59
15	57	59	58
16	65	65	65
17	61	63	62
18	58	56	57
19	55	55	56
20	62	60	61
21	67	63	65
22	61	57	59
23	62	60	62
24	67	63	65
25	59	59	58
Jumlah	1564	1530	1548
Rata-Rata	62.56	61.2	61.92

Tabel Distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	56 - 58	57	4	4	16%	55,5
2	59 - 61	60	8	12	32%	58,5
3	62 - 64	63	7	19	28%	61,5
4	65 - 67	66	4	23	16%	64,5
5	68 - 70	69	1	24	4%	67,5
6	71 - 73	72	1	25	4%	70,5

Interval	Tabulasi	f <sub>i</sub>	x <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> . X <sub>i</sub>	x <sub>i</sub> - xbar	(x <sub>i</sub> - xbar) <sup>2</sup>	f <sub>i</sub> (x <sub>i</sub> - xbar) <sup>2</sup>
56 - 58	IIII	4	57	228	-7.5	56.25	225
59 - 61	IIII III	8	60	480	-4.5	20.25	162
62 - 64	IIII II	7	63	441	-1.5	2.25	15.75
65 - 67	IIII	4	66	264	1.5	2.25	9
68 - 70	I	1	69	69	4.5	20.25	20.25
71 - 73	I	1	72	72	7.5	56.25	56.25
Jumlah		25	387	1554	0	157.5	488.25

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{N} = \frac{387}{6} = 64.5$$

- Rentangan : Nilai Tertinggi – nilai Terendah

$$= 71 - 56 \\ = 15$$

- Banyak kelas interval :  $1 + 3.3 (\text{Log}N)$   
 $= 1 + 3.3 \text{Log}(1.398)$   
 $= 5.6132 (6)$

- Panjang kelas :  $\frac{\text{rentangan}}{\text{banyak kelas interval}}$

$$= \frac{15}{6} \\ = 2.67 (3)$$

- Mean :  $\frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$   

$$= \frac{1554}{25}$$

$$= 62.16$$
  
- Modus :  $b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$   
 Diket :  $b = 61.5$   
 $P = 3$        $n = 25$   
 $b_1 = 1$        $b_2 = 3$   
 $F = 12$        $f = 7$
  
- $$b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 61.5 + 3 \left( \frac{1}{1+3} \right)$$

$$= 61.5 + 0.75$$

$$= 62.25$$
  
- Median :  $b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$   

$$= 61.5 + 3 \left( \frac{12.5 - 12}{7} \right)$$

$$= 61.5 + 0.214$$

$$= 61.714$$
  
- Varians :  $\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$   

$$= \frac{488.25}{24}$$

$$= 20.344$$

- Simpangan Baku

$$= \sqrt{\textit{varians}}$$

$$= \sqrt{20.344}$$

$$= 4.51$$



### Lampiran 3

#### Data Menulis Artikel Postes Kelas Eksperimen

No	Nilai		
	Penilai 1	Penilai 2	X
1	70	66	68
2	75	71	73
3	71	69	70
4	81	82	82
5	70	68	69
6	68	66	67
7	75	71	73
8	75	73	74
9	82	80	81
10	69	67	68
11	76	72	74
12	71	68	70
13	82	78	80
14	71	69	70
15	70	68	69
16	83	81	82
17	76	73	74.5
18	69	67	68
19	73	69	71
20	76	76	76
21	75	73	74
22	72	70	71
23	70	68	69
24	80	78	79
25	79	77	78
Jumlah	1859	1800	1830.5
Rata-rata	74.36	72	73.22

Tabel Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	67 - 69	68	8	8	32%	66,5
2	70 - 72	71	9	17	36%	69,5
3	73 - 75	74	4	21	16%	72,5
4	76 - 78	77	1	22	4%	75,5
5	79 - 81	80	1	23	4%	78,5
6	82 - 84	83	2	25	8%	81,5

Interval	Tabulasi	fi	Xi	fi . Xi	xi - xbar	(xi - xbar) <sup>2</sup>	fi(xi - xbar) <sup>2</sup>
67 - 69	IIII II	7	68	476	-7.5	56.25	393.75
70 - 72	IIII	5	71	355	-4.5	20.25	101.25
73 - 75	IIII I	6	74	444	-1.5	2.25	13.5
76 - 78	II	2	77	154	1.5	2.25	4.5
79 - 81	III	3	80	240	4.5	20.25	60.75
82 - 84	II	2	83	166	7.5	56.25	112.5
Jumlah	25	25	453	1835	0	157.5	686.25

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{N} = \frac{453}{6} = 75.5$$

- Rentangan : Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$$= 82-67$$

$$= 15$$

- Banyak kelas interval :  $1 + 3.3 (\text{Log}N)$

$$= 1 + 3.3\text{Log}(1.398)$$

$$= 5.6132 (6)$$

- Panjang kelas :  $\frac{\text{rentangan}}{\text{banyak kelas interval}}$ 

$$= \frac{15}{6}$$

$$= 2.5 (3)$$

- Mean :  $\frac{\sum fi.xi}{n}$ 

$$= \frac{1835}{25}$$

$$= 73.4$$

- Modus :  $b + p \left( \frac{b_1}{b_1+b_2} \right)$

Diket :  $b = 72.5$      $P = 3$   
 $n = 25$          $b_1 = 2$   
 $b_2 = 5$          $F = 12$   
 $f = 7$

$$b + p \left( \frac{b_1}{b_1+b_2} \right)$$

$$= 72.5 + 3 \left( \frac{2}{2+5} \right)$$

$$= 72.5 + 0.857$$

$$= 73.357$$

- Median :  $b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$

$$= 72.5 + 3 \left( \frac{12.5 - 12}{7} \right)$$

$$= 72.5 + 0.214$$

$$= 72.714$$

- Varians :  $\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$   
 $= \frac{686.25}{24}$   
 $= 28.593$

- Simpangan Baku

$$= \sqrt{\text{varians}}$$

$$= \sqrt{28.593}$$

$$= 5.437$$

### Lampiran 4

Data nilai menulis Artikel postes kelas kontrol

No	Nilai		
	Penilai 1	Penilai 2	X
1	62	60	61
2	69	67	68
3	74	68	71
4	64	58	61
5	65	63	64
6	66	64	65
7	80	70	75
8	60	58	59
9	76	72	74
10	63	61	62
11	72	68	70
12	64	62	63
13	65	65	65
14	74	70	72
15	71	67	69
16	75	71	72
17	66	66	66
18	65	57	61
19	65	59	62
20	65	61	63
21	66	64	65
22	62	60	61
23	67	63	65
24	69	65	67
25	65	63	64
Jumlah	1690	1602	1645
Rata-rata	67.6	64.08	65.8

Tabel Distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	59 - 61	60	5	5	20	58,5
2	62 - 64	63	7	12	28	61,5
3	65 - 67	66	6	18	24	64,5
4	68 - 70	69	2	20	8	67,5
5	71 - 73	72	3	23	12	70,5
6	74 - 76	75	2	25	8	73,5

Interval	Tabulasi	Fi	xi	fi . Xi	xi - xbar	(xi - xbar) <sup>2</sup>	fi(xi - xbar) <sup>2</sup>
59 – 61	IIII	5	60	300	-7.5	56.25	281.25
62 – 64	IIII II	7	63	441	-4.5	20.25	141.75
65 – 67	IIII I	6	66	396	-1.5	2.25	13.5
68 – 70	II	2	69	138	1.5	2.25	4.5
71 – 73	III	3	72	216	4.5	20.25	60.75
74 – 76	II	2	75	150	7.5	56.25	112.5
Jumlah	25	25	405	1641	0	157.5	614.25

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{N} = 405/6 = 67.5$$

- Rentangan : Nilai Tertinggi – nilai Terendah

$$= 75-59$$

$$= 16$$

- Banyak kelas interval :  $1 + 3.3 (\text{Log}N)$

$$= 1 + 3.3\text{Log}(1.398)$$

$$= 5.6132 (6)$$

- Panjang kelas :  $\frac{\text{rentangan}}{\text{banyak kelas interval}}$ 

$$= \frac{16}{6}$$

$$= 2.85 (3)$$

- Mean :  $\frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$ 

$$= \frac{1641}{25}$$

$$= 65.64$$

- Modus :  $b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$

Diket :  $b = 64.5$   
 $P = 3$        $n = 25$   
 $b_1 = 1$        $b_2 = 4$   
 $F = 13$        $f = 6$

$$b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 64.5 + 3 \left( \frac{1}{1+4} \right)$$

$$= 64.5 + 0.6$$

$$= 65.1$$

- Median :  $b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$ 

$$= 64.5 + 3 \left( \frac{12.5 - 13}{6} \right)$$

$$= 64.5 + 0.25$$

$$= 64.75$$

- Varians :  $\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$   
 $= \frac{614.25}{24}$   
 $= 25.593$

- Simpangan Baku

$$= \sqrt{\text{varians}}$$
$$= \sqrt{25.593}$$
$$= 5.059$$



Nilai *pretest* kelas eksperimen

No Sampel	Kriteria Penilaian											
	Penilai 1						Penilai 2					
	1	2	3	4	5	Skor	1	2	3	4	5	Skor
1	16	15	10	13	3	57	14	12	12	14	3	55
2	20	13	12	17	4	66	18	14	14	15	3	64
3	19	14	12	17	3	65	17	14	14	18	2	65
4	18	13	13	14	3	61	15	13	12	15	2	57
5	18	12	13	17	3	63	16	13	13	16	3	61
6	17	13	12	16	3	61	15	12	13	15	2	57
7	20	14	11	18	3	66	18	13	13	17	3	64
8	19	13	10	15	3	60	15	13	13	14	3	58
9	22	12	12	19	5	70	18	14	14	17	3	66
10	18	14	12	16	2	62	16	13	13	16	2	60
11	16	13	11	16	3	59	16	13	13	16	3	61
12	17	12	12	15	3	59	14	13	13	14	3	57
13	19	13	12	17	3	64	17	13	13	15	2	60
14	19	13	13	15	3	63	16	13	12	15	3	59
15	19	13	14	16	3	65	15	14	14	16	4	63
16	23	15	14	18	4	74	21	14	14	17	4	70
17	14	13	13	15	3	58	14	12	12	15	3	56
18	17	14	14	18	3	66	17	14	13	16	3	63
19	14	13	13	17	2	59	16	12	12	15	2	57
20	18	14	13	17	3	65	16	14	13	17	3	63
21	16	14	12	17	3	62	17	11	12	17	3	60
22	19	13	10	17	3	62	17	13	12	16	2	60
23	20	13	11	17	3	64	18	13	13	15	3	62
24	18	13	10	15	2	58	14	14	14	14	2	58
25	17	13	11	16	3	60	16	11	13	15	3	58
Jumlah						1569						1514
Rata-rata						62.76						60.56

Nilai *pretest* kelas kontrol

No Sampel	Kriteria Penilaian											
	Penilai 1						Penilai 2					
	1	2	3	4	5	Skor	1	2	3	4	5	Skor
1	18	12	12	17	3	62	15	13	13	17	2	60
2	18	14	15	16	3	66	17	14	13	15	3	62
3	17	17	12	15	3	64	17	17	12	15	3	64
4	16	14	12	15	3	60	14	13	12	16	3	58
5	15	14	13	18	3	63	15	14	13	18	3	63
6	18	13	12	17	3	63	15	13	14	16	3	61
7	16	13	11	17	2	59	18	15	14	18	4	69
8	18	14	14	17	3	66	17	15	14	17	3	66
9	20	14	14	18	4	70	21	15	14	16	4	70
10	18	13	12	15	2	60	16	14	13	14	2	59
11	18	14	13	16	3	64	17	14	13	15	3	62
12	17	13	12	17	3	62	14	14	13	14	3	58
13	18	12	11	16	3	60	16	14	13	17	2	62
14	17	13	12	15	3	60	15	13	12	15	3	58
15	16	13	11	15	2	57	15	13	14	14	3	59
16	18	14	14	16	3	65	18	14	14	16	3	65
17	16	14	12	17	2	61	15	14	15	17	2	63
18	16	13	12	15	2	58	14	13	13	14	2	56
19	15	12	11	15	2	55	15	13	12	15	3	58
20	18	13	12	16	3	62	17	13	12	15	3	60
21	19	14	13	18	3	67	16	14	13	17	3	63
22	17	13	12	16	3	61	15	13	12	15	2	57
23	18	14	13	16	2	63	16	14	13	15	2	60
24	20	14	12	18	3	67	17	14	12	17	3	63
25	16	13	13	14	3	59	15	14	13	14	3	59
Jumlah						1554						1535
Rata-rata						62.16						61.4

Nilai *posttest* kelas eksperimen

No Sampel	Kriteria Penilaian											
	Penilai 1						Penilai 2					
	1	2	3	4	5	Skor	1	2	3	4	5	Skor
1	21	15	13	18	3	70	18	14	14	17	3	66
2	23	16	14	19	3	75	21	15	14	18	3	71
3	21	16	14	17	3	71	22	14	14	16	3	69
4	24	17	16	19	5	81	23	17	17	20	5	82
5	21	13	15	18	3	70	19	14	14	18	3	68
6	19	13	14	18	4	68	17	14	14	18	3	66
7	23	16	13	19	4	75	22	15	13	18	3	71
8	23	15	16	18	3	75	21	16	15	18	3	73
9	26	17	15	19	5	82	24	16	16	19	5	80
10	19	13	15	18	4	69	18	15	14	17	3	67
11	24	15	15	19	3	76	22	15	14	18	3	72
12	20	15	15	18	3	71	18	14	15	17	4	68
13	24	17	16	20	5	82	22	16	16	19	5	78
14	20	15	15	18	3	71	19	14	14	17	4	68
15	19	15	14	18	4	70	18	15	14	18	4	69
16	25	17	16	20	5	83	24	17	16	19	5	81
17	23	16	14	20	3	76	20	15	15	19	4	73
18	20	14	13	18	4	69	18	13	14	18	4	67
19	21	16	15	18	3	73	19	15	14	17	4	69
20	22	15	16	19	4	76	22	14	16	19	4	75
21	20	16	15	19	5	75	21	15	14	19	4	73
22	21	15	14	18	4	72	21	14	14	18	3	70
23	20	15	14	18	3	70	19	14	14	18	3	68
24	23	16	16	20	5	80	21	17	17	18	5	78
25	24	16	15	20	4	79	23	15	15	19	5	77
Jumlah						1859						1799
Rata-rata						74.36						71.96

Nilai *posttest* kelas control

No Sampel	Kriteria Penilaian											
	Penilai 1						Penilai 2					
	1	2	3	4	5	Skor	1	2	3	4	5	Skor
1	19	13	11	17	2	62	18	13	12	17	2	62
2	20	14	13	18	4	69	18	15	13	18	3	67
3	20	15	13	18	4	70	18	15	13	18	4	68
4	18	15	12	16	3	64	14	14	13	15	2	58
5	20	14	12	16	3	65	19	14	13	14	3	63
6	19	14	12	18	3	66	17	14	13	17	3	64
7	23	17	16	19	5	80	18	18	16	15	3	70
8	18	14	13	17	3	65	17	13	10	15	3	58
9	23	15	15	19	4	76	22	14	15	17	4	72
10	17	14	14	15	3	63	16	14	13	15	3	61
11	20	15	14	19	4	72	18	15	13	18	4	68
12	18	13	13	17	3	64	16	13	13	17	3	62
13	18	14	13	18	2	65	18	14	13	18	2	65
14	22	17	13	18	4	74	20	17	13	17	3	70
15	20	15	14	19	3	71	18	14	14	18	3	67
16	22	16	14	19	4	75	21	15	14	18	3	71
17	19	14	13	17	3	66	17	14	13	17	3	64
18	18	14	13	17	3	65	14	13	13	15	2	57
19	18	14	13	17	3	65	16	14	13	14	2	59
20	18	14	13	17	3	65	15	14	13	17	2	61
21	19	14	12	18	3	66	17	14	13	17	3	64
22	18	14	11	16	3	62	17	14	11	15	3	60
23	20	14	12	18	3	67	18	14	12	16	3	63
24	20	14	13	18	4	69	17	14	14	17	3	65
25	19	14	13	16	3	65	17	15	14	14	3	63
Jumlah						1691						1602
Rata-rata						67.64						64.08

## Lampiran 5

### UJI LILIFORSE KELAS EKSPERIMEN

Mean ( $\bar{X}$ ) = 73.4       $\alpha = 0.05$   
 S = 5.35

NO.	NILAI SAMPEL	(Z1)	F(Z1)	S(Z1)	[F(Z1)-S(Z1)]
1	67	-1.20	0.115	0.0400	0.0750
2	68	-1.01	0.1562	0.1600	0.0038
3	68	-1.01	0.1562	0.1600	0.0038
4	68	-1.01	0.1562	0.1600	0.0038
5	69	-0.82	0.2061	0.2800	0.0739
6	69	-0.82	0.2061	0.2800	0.0739
7	69	-0.82	0.2061	0.2800	0.0739
8	70	-0.64	0.2611	0.4000	0.1389
9	70	-0.64	0.2611	0.4000	0.1389
10	70	-0.64	0.2611	0.4000	0.1389
11	71	-0.45	0.3264	0.4800	0.1536
12	71	-0.45	0.3264	0.4800	0.1536
13	73	-0.07	0.4721	0.5600	0.0879
14	73	-0.07	0.4721	0.5600	0.0879
15	74	0.11	0.5438	0.6800	0.1362
16	74	0.11	0.5438	0.6800	0.1362
17	74	0.11	0.5438	0.6800	0.1362
18	74.5	0.21	0.5832	0.7200	0.1368
19	76	0.49	0.6879	0.7600	0.0721
20	78	0.86	0.8051	0.8000	0.0051
21	79	1.05	0.8531	0.8400	0.0131
22	80	1.23	0.8925	0.8800	0.0125
23	81	1.42	0.9222	0.9200	0.0022
24	82	1.61	0.9463	1.0000	0.0537
25	82	1.61	0.9463	1.0000	0.0537

Dari table di atas, didapat  $L_o = 0,1536$  sedangkan  $L_t = 0,173$  dengan  $dk = n < 25$  dan taraf signifikan  $0,05$ . Oleh karena  $L_o < L_t$  maka teroma  $H_0$  artinya sampel berdistribusi normal.

## Lampiran 6

### UJI LILIFORSE KELAS KONTROL

$$\begin{aligned} \text{Mean } (\bar{X}) &= 65,64 & \alpha &= 0.05 \\ S &= 5,06 & Z1 &= (X - \bar{X})/S \end{aligned}$$

N0	NILAI SAMPEL	(Z1)	F(Z1)	S(Z1)	[F(Z1)-S(Z1)]
1	59	-1.31	0.0951	0.0400	0.0551
2	61	-0.92	0.1788	0.2000	0.0212
3	61	-0.92	0.1788	0.2000	0.0212
4	61	-0.92	0.1788	0.2000	0.0212
5	61	-0.92	0.1788	0.2000	0.0212
6	62	-0.72	0.2358	0.2800	0.0442
7	62	-0.72	0.2358	0.2800	0.0442
8	63	-0.52	0.3015	0.3600	0.0585
9	63	-0.52	0.3015	0.3600	0.0585
10	64	-0.32	0.3745	0.4400	0.0655
11	64	-0.32	0.3745	0.4400	0.0655
12	65	-0.13	0.4483	0.6000	0.1517
13	65	-0.13	0.4483	0.6000	0.1517
14	65	-0.13	0.4483	0.6000	0.1517
15	65	-0.13	0.4483	0.6000	0.1517
16	66	0.07	0.5279	0.6400	0.1121
17	67	0.27	0.6064	0.6800	0.0736
18	68	0.47	0.6808	0.7200	0.0392
19	69	0.66	0.7454	0.7600	0.0146
20	70	0.86	0.8051	0.8000	0.0051
21	71	1.06	0.8554	0.8400	0.0154
22	72	1.26	0.8962	0.9200	0.0238
23	72	1.26	0.8962	0.9200	0.0238
24	74	1.65	0.9505	0.9600	0.0095
25	75	1.85	0.9678	1.0000	0.0322

Missal  $H_0$  = Sampel Berdistribusi Normal  
 $H_1$  = Sampel Tidak Berdistribusi Normal

Dari table di atas, didapat  $L_0 = 0,1517$  sedangkan  $L_t = 0,173$  dengan  $dk = n < 25$  dan taraf signifikan  $0,05$ . Oleh karena  $L_0 < L_t$  maka teroma  $H_0$  artinya sampel berdistribusi normal

## Lampiran 7

### UJI HOMOGENITAS DENGAN UJI BARTLET

Misal :  $H_0$  = Homogen

$H_1$  = Tidak Homogen

$\alpha = 0,05$

$\chi^2$ - tabel = 3,841

**Tabel Uji**

SAMPEL	Dk	1/(Dk)	$S_i^2$	LOG( $S_i^2$ )	(Dk) LOG( $S_i^2$ )
EKSPERIMEN	24	0.0417	28.5938	1.4563	34.9505
KONTROL	24	0.0417	25.5938	1.4081	33.7952
JUMLAH	48	0.083333	54.1876	2.864406647	68.74575953

Karena  $\chi^2$ -hitung <  $\chi^2$ -tabel maka terima  $H_0$  artinya sampel berdistribusi independen dan normal dengan varians yang bersifat homogen.

Varians Gabungan ( $S^2$ )

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1-1) + (n_2-1)} \\
 &= \frac{(25-1)28,5938 + (25-1)25,5938}{(25-1) + (25-1)} \\
 &= \frac{(686,251) + (614,251)}{48} \\
 &= \frac{1300,50}{48} \\
 &= 27,0938
 \end{aligned}$$

**Angka tersebut dimasukkan ke dalam rumus Barlet :**

$$\begin{aligned}
 \text{Log } S^2 &= 27,0938 \\
 &= 1,4328
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 B &= (\text{Log } S_i^2) \Sigma (n-1) + (n-1) \\
 &= (1,4328) (48)
 \end{aligned}$$



$$= 68,77775619$$

Uji Barlet digunakan statistic chi-kuadrat dan hasilnya adalah :

$$\begin{aligned} X^2 &= (\ln 10) [B - \Sigma (dk) \log Si^2] \\ &= (2,3026) [68,7778 - ((24)(1,456) + (24)(1,408))] \\ &= (2,3026) [68,778 - (33,795 + 34,951)] \\ &= (2,3026) [68,778 - 68,746] \\ &= (2,3026) (0,032) \\ &= 0,0736 \end{aligned}$$

**UJI T**

Kelas Eksperimen

No	Pretest	Posttest	X	X <sup>2</sup>
1	56	68	12	144
2	65	73	8	64
3	65	70	5	25
4	59	82	23	529
5	62	69	7	49
6	59	67	8	64
7	65	73	8	64
8	59	74	15	225
9	68	81	13	169
10	61	68	7	49
11	60	74	14	196
12	58	70	12	144
13	62	80	18	324
14	62	70	8	64
15	64	69	5	25
16	72	82	10	100
17	57	74.5	17.5	306.25
18	65	68	3	9
19	58	71	13	169
20	64	76	12	144
21	61	74	13	169
22	61	71	10	100
23	63	69	6	36
24	58	79	21	441
25	59	78	19	361
Jumlah	1543	1830.5	287.5	3970.25
Mean	61.72	73.22	11.5	158.81

## Kelas Kontrol

No	Pretest	Posttest	X	X <sup>2</sup>
1	61	61	0	0
2	61	68	7	49
3	64	71	7	49
4	59	61	2	4
5	63	64	1	1
6	62	65	3	9
7	69	75	6	36
8	66	59	7	49
9	71	74	3	9
10	59	62	3	9
11	63	70	7	49
12	60	63	3	9
13	63	65	2	4
14	59	72	13	169
15	58	69	11	121
16	65	72	7	49
17	62	66	4	16
18	57	61	4	16
19	56	62	6	36
20	61	63	2	4
21	65	65	0	0
22	59	61	2	4
23	62	65	3	9
24	65	67	2	4
25	58	64	6	36
Jumlah	1548	1645	111	741
Mean	61.92	65.8	4.44	29.64

**Pengujian hipotesis :**

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{(\bar{x}-\bar{y})}{S_{x-y}} \\
 S_{x-y} &= \sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2) \left( \frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}{n_x + n_y + 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(3970.25 + 741) \left( \frac{1}{25} + \frac{1}{25} \right)}{25 + 25 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(4711.25)(0.08)}{48}} \\
 &= \sqrt{\frac{3,769}{48}} \\
 &= 2,802
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{(\bar{x}-\bar{y})}{S_{x-y}} \\
 &= \frac{(11.5 - 4.44)}{2,802} \\
 &= \frac{7,62}{2,80} \\
 &= 2.719
 \end{aligned}$$

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(Kontrol)**

SEKOLAH	: SMA Negeri 5 Jakarta
MATA PELAJARAN	: Bahasa dan Sastra Indonesia
KELAS/SEMESTER	: X/II
ALOKASI WAKTU	: 6 x 45 menit
ASPEK	: Menulis

---

---

**A. STANDAR KOMPETENSI** : Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah.

**B. KOMPETENSI DASAR** : 12.3 Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian.

**C. INDIKATOR:**

- Memahami langkah-langkah menulis artikel.
- Mendaftar hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang dipilih.
- Menulis artikel.

**D. Tujuan Pembelajaran :**

- Siswa dapat memahami langkah-langkah menulis artikel dengan baik.
- Siswa dapat mendaftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang dipilih dengan benar.
- Siswa mampu menulis artikel dengan tepat.

**E. MATERI PEMBELAJARAN**

- Karya ilmiah

- Macam –macam karya ilmiah
- Artikel
- Hal yang harus diperhatikan dalam menulis artikel

## **F. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **Pertemuan pertama**

#### **a. Pembuka**

1. Membuka pelajaran
2. Mengemukakan tujuan
3. Menyiapkan kondisi siswa

#### **b. Kegiatan Inti**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Karakter</b>
<b>1</b>	Siswa ditugaskan menulis artikel ( <i>pretest</i> ) berdasarkan persepsi awal yang ia ketahui. (elaborasi)	<b>Kreatif</b>
<b>2</b>	Siswa mengumpulkan hasil tulisannya. (eksplorasi)	<b>kreatif</b>

#### **c. Kegiatan akhir**

1. Guru menutup pertemuan pada hari itu dengan memberikan waktu siswa untuk bertanya mengenai hal- hal yang tidak dimengerti.

### **Pertemuan Kedua**

#### **a. Pembuka**

1. Membuka pelajaran
2. Mengemukakan tujuan
3. Menyiapkan kondisi siswa
4. Apersepsi

### c. Kegiatan Inti

<b>N</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Karakter</b>
<b>o</b>		
<b>1</b>	Siswa dan peneliti memberikan umpan balik terhadap hasil <i>pretes</i> pada pertemuan sebelumnya. (konfirmasi)	<b>Rasa ingin tahu</b>
<b>2</b>	Siswa diminta pendapatnya mengenai artikel dan teknik atau aspek penulisan artikel. (eksplorasi)	<b>Berpikir logis, kritis, dan inovatif</b>
<b>3</b>	Siswa diberikan penjelasan mengenai artikel dan aspek yang terdapat dalam penulisan artikel. (eksplorasi)	<b>Komunikasi</b>

### b. Kegiatan akhir

1. Siswa dan guru melakukan refleksi
2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti
3. Guru menutup pertemuan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mencari data dari beberapa sumber untuk mengembangkan masalah yang mereka angkat.

## Pertemuan Ketiga

### a. Kegiatan awal

1. Membuka pelajaran
2. Mengemukakan tujuan
3. Menyiapkan kondisi siswa

### b. Kegiatan Inti

<b>N</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Karakter</b>
<b>o</b>		

- |   |   |                        |
|---|---|------------------------|
| 1 | Siswa diberikan contoh artikel.   | <b>Rasa ingin tahu</b> |
| 2 | Siswa dan peneliti membahas aspek penulisan pada contoh artikel. (eksplorasi)                           | <b>kerjasama</b>       |
| 3 | Siswa diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis artikel. (eksplorasi) | <b>komunikasi</b>      |

**c. Kegiatan akhir**

1. Siswa dan guru melakukan refleksi
2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti
3. Guru menutup pertemuan.

**Pertemuan Keempat**

**a. Kegiatan awal**

1. Membuka pelajaran
2. Mengemukakan tujuan
3. Menyiapkan kondisi siswa
4. Apersepsi

**b. Kegiatan Inti**

No	Kegiatan	Karakter
1	Siswa ditugaskan untuk menulis artikel sesuai aspek-aspek penulisan	<b>Kratif, kritis,</b>



artikel (*posttest*). (eksplorasi)

**logis,  
dan  
inovatif.**

2 Siswa mengumpulkan hasil tulisannya.

**c. Kegiatan akhir**

1. Siswa dan guru melakukan refleksi
2. Siswa dan guru memberikan pendapatnya mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
3. Guru menutup pertemuan.

**G. METODE DAN SUMBER BELAJAR**

**a. Sumber belajar :**

- Buku teks Bahasa Indonesia Erlangga
- Contoh artikel
- LCD
- Spidol

**b. Metode**

- Ceramah
- Diskusi

**H. PENILAIAN**

- Penilaian Proses : Tidak Ada
- Penilaian Akhir : Ada
- Jenis : Tulisan
- Bentuk Tes : Uraian
- Butir soal:

Soal :

- Buatlah sebuah artikel dengan tema “Problematika Jakarta” dengan sub tema yang telah ditentukan secara kelompok pada pertemuan sebelumnya!

## I. Rubrik Penskoran

No	Komponen	Bobot Skor
1	Isi	0-30
2	Organisasi	0-20
3	Kosakata	0-20
4	Penggunaan Bahasa	0-25
5	Mekanik	0-5
Jumlah		0-100

Jakarta, Maret 2011

Guru Pamong

Karolina Sitepu S.Pd

Mengetahui :

Calon Guru

Ricka Kristanti

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (Eksperimen)

SEKOLAH	: SMA Negeri 5 Jakarta
MATA PELAJARAN	: Bahasa dan Sastra Indonesia
KELAS/SEMESTER	: X/II
ALOKASI WAKTU	: 6 x 45 menit
ASPEK	: Menulis

---

- A. STANDAR KOMPETENSI** : Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah.
- B. KOMPETENSI DASAR** : 12.3 Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian.
- C. INDIKATOR** :
- Memahami langkah-langkah menulis artikel.
  - Mendaftar hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang dipilih.
  - Menulis artikel.
- D. Tujuan Pembelajaran** :
- Siswa dapat memahami langkah-langkah menulis artikel dengan baik.
  - Siswa dapat mendaftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang dipilih dengan benar.

- Siswa mampu menulis artikel dengan tepat.

**E. MATERI PEMBELAJARAN**

- Karya ilmiah
- Macam –macam karya ilmiah
- Artikel
- Hal yang harus diperhatikan dalam menulis artikel

**F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran :**

**Pertemuan pertama**

**a) Kegiatan awal**

1. Membuka pelajaran.
2. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran.
3. Apersepsi.

**b) Kegiatan Inti**

1. Siswa ditugaskan menulis artikel (*pretest*) berdasarkan persepsi awal yang ia ketahui.

**c) Kegiatan akhir**

1. Guru menutup pertemuan pada hari itu dengan memberikan waktu siswa untuk bertanya mengenai hal- hal yang tidak dimengerti.

**Pertemuan kedua**

**a) Kegiatan awal**

1. Membuka pelajaran.
2. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran.
3. Apersepsi.

**b) Kegiatan Inti**

1. Siswa dan guru memberikan umpan balik terhadap hasil *pretes*.(konfirmasi)

2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen sesuai kesamaan golongan darah berjumlah 4 orang. (elaborasi)
3. Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan yaitu menulis artikel.(eksplorasi)
4. Siswa diberikan contoh artikel sebagai acuan penulisan artikel. (eksplorasi)
5. Siswa dalam kelompok mendiskusikan aspek penulisan artikel pada contoh yang diberikan guru. (elaborasi)
6. Siswa diberi waktu untuk menulis artikel. (elaborasi)
7. Setelah selesai, ketua kelompok sebagai perwakilan kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok di depan kelas. (konfirmasi)

**c) Kegiatan akhir**

1. Guru menutup pertemuan pada hari itu dengan memberikan waktu siswa untuk bertanya mengenai hal- hal yang tidak dimengerti.

**Pertemuan ketiga**

**a) Kegiatan awal**

1. Membuka pelajaran.
2. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran.
3. Apersepsi.

**b) Kegiatan Inti**

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen sesuai kesamaan golongan darah berjumlah 4 orang (elaborasi)
2. Guru memberikan penjelasan mengenai tugas yang akan dikerjakan yaitu mengenai penulisan artikel. (eksplorasi)
3. Siswa dan guru menentukan topik yang akan dibahas untuk menulis artikel. (eksplorasi)

4. Peneliti memanggil ketua masing-masing kelompok untuk menentukan topik yang akan dibahas masing-masing kelompok sehingga tiap kelompok memiliki topik yang berbeda. (eksplorasi)
5. Siswa dengan teman satu kelompoknya mendiskusikan topik yang mereka pilih untuk dikembangkan menjadi artikel. (elaborasi)
6. Siswa dalam kelompok membahas materi menulis artikel yang sudah ditentukan secara kooperatif . (elaborasi)
7. Siswa dalam kelompok membahas atau mencari informasi yang berbeda dari teman satu kelompoknya. (eksplorasi)
8. Siswa diberikan waktu untuk menulis dan mencari informasi. (elaborasi)

**c) Kegiatan akhir**

1. Guru menutup pertemuan pada hari itu dengan memberikan waktu siswa untuk bertanya mengenai hal- hal yang tidak dimengerti.

**Pertemuan keempat**

**a) Kegiatan awal**

1. Membuka pelajaran.
2. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran.
3. Apersepsi.

**b) Kegiatan Inti**

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen sesuai kesamaan golongan darah berjumlah 4 orang. (elaborasi)
2. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tugas yang akan dikerjakan yaitu mengenai penulisan artikel. (eksplorasi)
3. Siswa dan guru menentukan topik yang akan dibahas untuk menulis artikel. (eksplorasi)

4. Peneliti memanggil ketua masing-masing kelompok untuk menentukan topik yang akan dibahas masing-masing kelompok sehingga tiap kelompok memiliki topik yang berbeda.(eksplorasi)
5. Siswa dalam kelompok membahas materi menulis artikel yang sudah ditentukan secara kooperatif .(elaborasi)
6. Siswa dalam kelompok membahas atau mencari informasi yang berbeda dari teman satu kelompoknya. (elaborasi)
7. Siswa diberikan waktu untuk menulis artikel.(elaborasi)
8. Setelah selesai berdiskusi dan menulis artikel, ketua menyampaikan hasil pembahasan menulis artikel kelompok di depan kelas. (konfirmasi)
9. Siswa mengumpulkan hasil menulis artikel kelompok. (eksplorasi)

**c) Kegiatan akhir**

1. Guru menutup pertemuan pada hari itu dengan memberikan waktu siswa untuk bertanya mengenai hal- hal yang tidak dimengerti.

**Pertemuan kelima**

**a) Kegiatan awal**

1. Membuka pelajaran.
2. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran.
3. Apersepsi.

**b) Kegiatan Inti**

1. Siswa duduk dengan kelompok yang telah ditentukan.(elaborasi)

2. Siswa menulis artikel secara diskusi dengan kelompoknya berdasarkan informasi yang telah didapatkan bersama kelompoknya. (elaborasi)
3. Setelah selesai ketua kelompok menyampaikan hasil menulis artikel yang sudah ditulis. (konfirmasi)
4. Siswa lain memperhatikan dan memberi masukan untuk kekurangannya. (eksplorasi)
5. Kelompok yang sudah maju mengumpulkan hasil tulisannya. (elaborasi)

**c) Kegiatan akhir**

1. Guru menutup pertemuan pada hari itu dengan memberikan waktu siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dimengerti.

**Pertemuan ke-6**

**a) Kegiatan awal**

1. Membuka pelajaran.
2. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran.
3. Apersepsi.

**b) Kegiatan Inti**

1. Siswa ditugaskan untuk menulis artikel sesuai aspek-aspek penulisan artikel (*posttest*).

**c) Kegiatan akhir**



1. Guru menutup pertemuan pada hari itu dengan memberikan waktu siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dimengerti.

## **G. METODE DAN SUMBER BELAJAR**

### **a. Sumber belajar :**

- Buku teks Bahasa Indonesia Erlangga
- Contoh artikel
- LCD
- Spidol

### **b. Metode**

- Inquiry
- Ceramah
- Diskusi

## **H. PENILAIAN**

- Penilaian Proses : Tidak Ada
- Penilaian Akhir : Ada
- Jenis : Tulisan
- Bentuk Tes : Uraian
- Butir soal

Soal :

- Buatlah sebuah artikel dengan tema “Problematika Jakarta” dengan sub tema yang telah ditentukan secara kelompok pada pertemuan sebelumnya!

Pedoman Penskoran

No	Komponen	Bobot Skor
1	Isi	0-30

2	Organisasi	0-20
3	Kosakata	0-20
4	Penggunaan Bahasa	0-25
5	Mekanik	0-5
Jumlah		0-100

Jakarta, Maret 2011

Mengetahui :

Guru Pamong

Calon Guru

Karolina Sitepu S.Pd

Ricka Kristanti